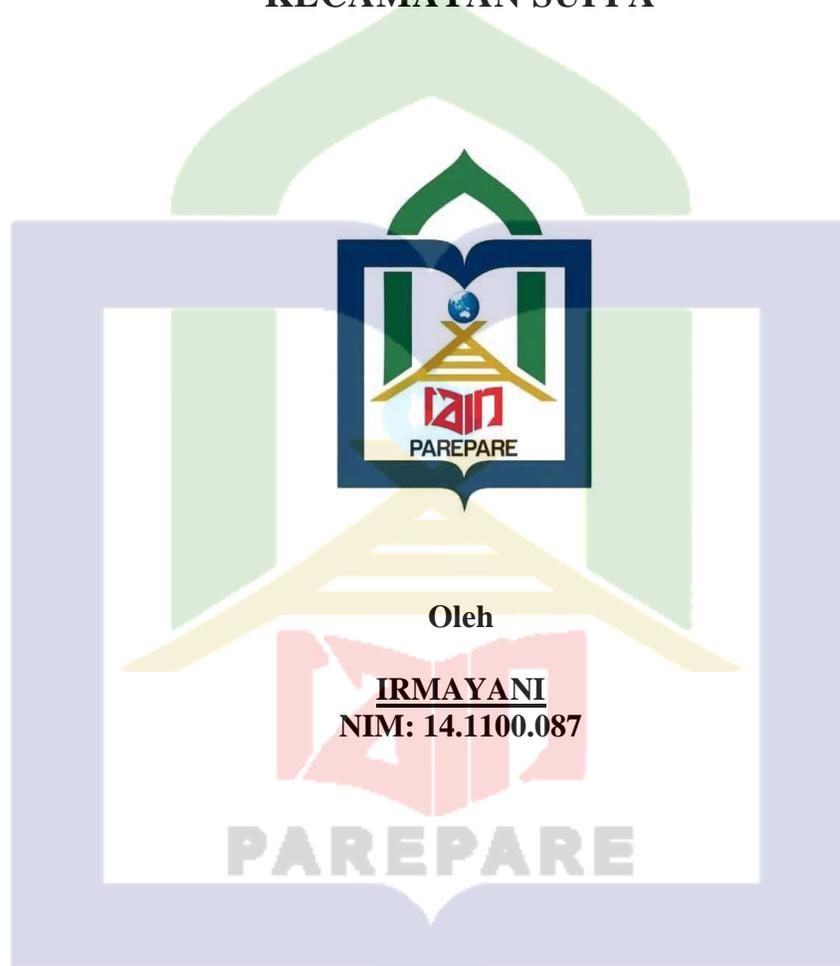


SKRIPSI

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MTs DDI LERO
DI DUSUN ADOLANGDESA LERO
KECAMATAN SUPPA**



Oleh

IRMAYANI
NIM: 14.1100.087

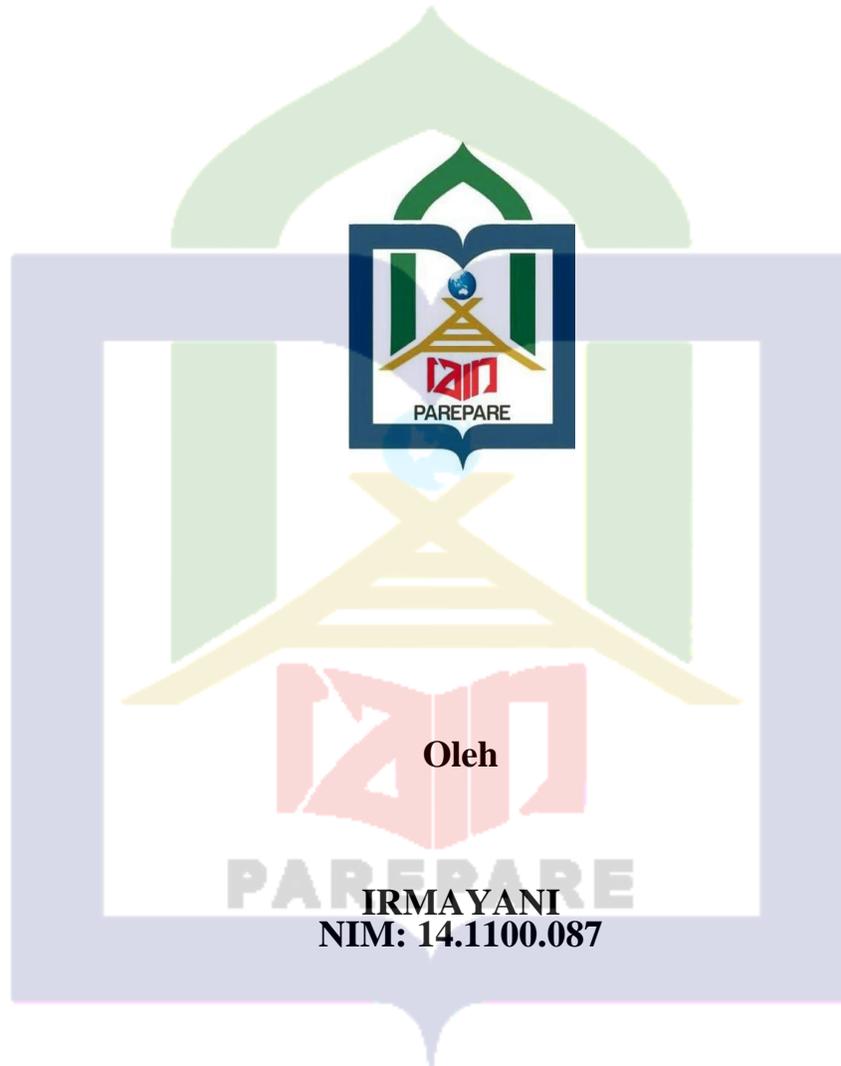
PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MTs DDI LERO
DI DUSUN ADOLANGDESA LERO
KECAMATAN SUPPA**

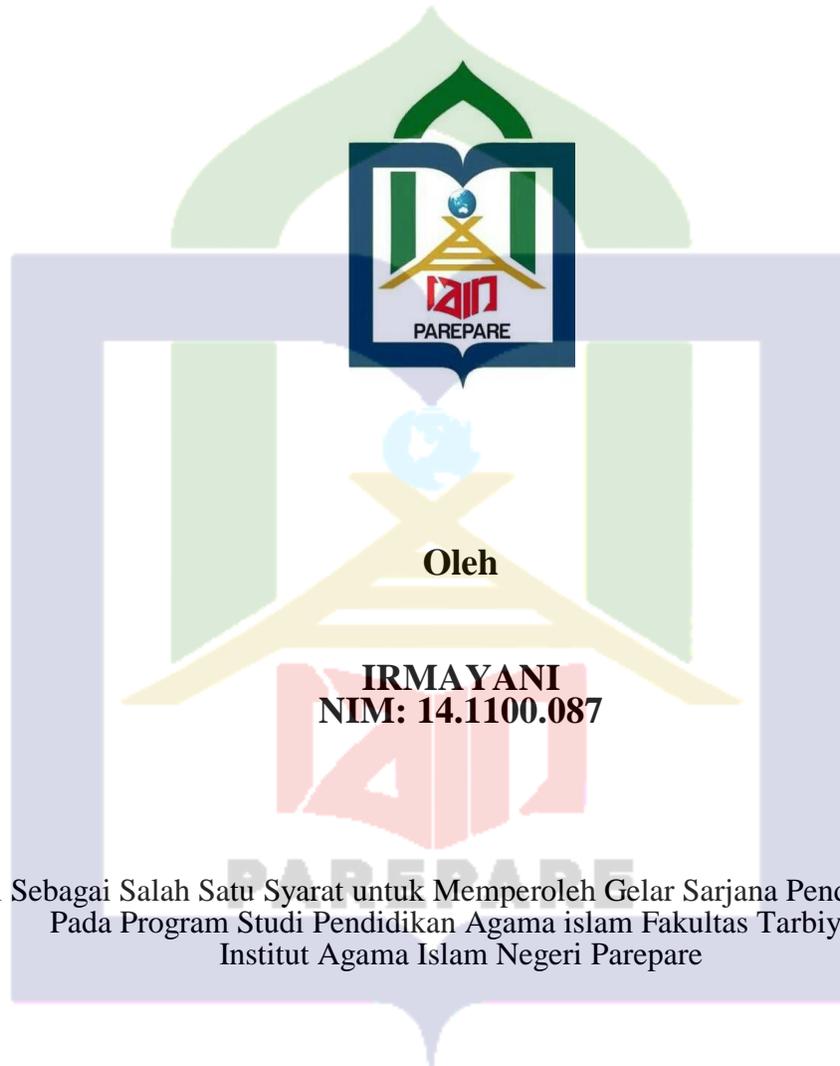


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MTs DDI LERO
DI DUSUN ADOLANGDESA LERO
KECAMATAN SUPPA**



Oleh

**IRMAYANI
NIM: 14.1100.087**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MTs DDI LERO
DI DUSUN ADOLANGDESA LERO
KECAMATAN SUPPA**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**IRMAYANI
NIM: 14.1100.087**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Irmayani
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero Di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa
NIM : 14.1100.087
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare

No. Sti.08/PP.00.9/2626/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr.Firman, M.Pd.

NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720929 200901 2 003

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK MTs DDI LERO
DI DUSUN ADOLANGDESA LERO
KECAMATAN SUPPA**

Disusun dan diajukan oleh

IRMAYANI
NIM: 14.1100.087

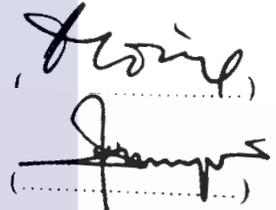
Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 11 Februari 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd.
NIP : 19650220 200003 1 002

Pembimbing Pendamping : Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720929 200901 2 003



Mengetahui;
Rektor
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Irmayani
Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero Di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa
NIM : 14.1100.087
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2626/2017
Tanggal Kelulusan : 11 Februari 2020
Disahkan Oleh Komisi Penguji
Dr. Firman, M.Pd. (Ketua) 
Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. (Sekretaris) 
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Anggota) 
Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota) 

Mengetahui;

Rektor
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Almad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas berkat dan rahmatNya serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perguruan tinggi berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa” yang merupakan ketentuan untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang pendidikan strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Saw, dan sahabatnya yang sebagaimana diketahui dialah yang menegakkan tiang agama beserta keluarga Islam sehingga Islam sampai kepada seluruh manusia di penjuru dunia dan Rasulullah Saw merupakan panutan kita selama menjalankan kehidupan didunia ini baik berupa perkataan maupun perbutannya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang penulis cintai yakni ayahanda Mustakim dan ibunda Halima yang telah mendidik dan membesarkan penulis serta memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang dan perhatian. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, motivasi, dan do'anya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan oleh beberapa pihak dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada dosen pembimbing yakni bapak Dr.

Firman, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing pendamping atas segala bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahnya dari kedua pembimbing, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih yang setulusnya yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yakni kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang memiliki loyalitas tinggi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf dan karyawan fakultas atas pengabdianya telah menjadikan sistem pendidikan yang nyaman, aman, dan tertib khususnya di fakultas Tarbiyah.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas motivasi, arahan serta bimbingannya selama proses perkuliahan.
4. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Abdurrahim Hadi, S.Fil.I., S.Pd.I., Ma. selaku Kepala MTs DDI Lero beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penelitian penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
6. Seluruh guru MTs DDI Lero yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

7. Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing dan mengajarkan tentang ilmu dan kebajikan terutama ilmu pendidikan dan ilmu agama.
8. Seluruh teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare baik dalam kadaan duka maupun bahagia.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu lancarnya penyelesaian skripsi ini. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebbaikannya bernilai ibadah disisi Allah Swt dan menjadikan pahala bagi kita semua.

Penulis hanyalah manusia biasa maka dari itu, jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini dimohon agar sekiranya pembaca berkenaan memberikan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Maret 2020

Penyusun



Irmayani
14.1100.087

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRMAYANI
NIM : 14.1100.115
Tempat/Tgl. Lahir : Lero, 27 September 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
JudulSkripsi : Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lerodi Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 Maret 2020
Penyusun


Irmayani
14.1100.087

ABSTRAK

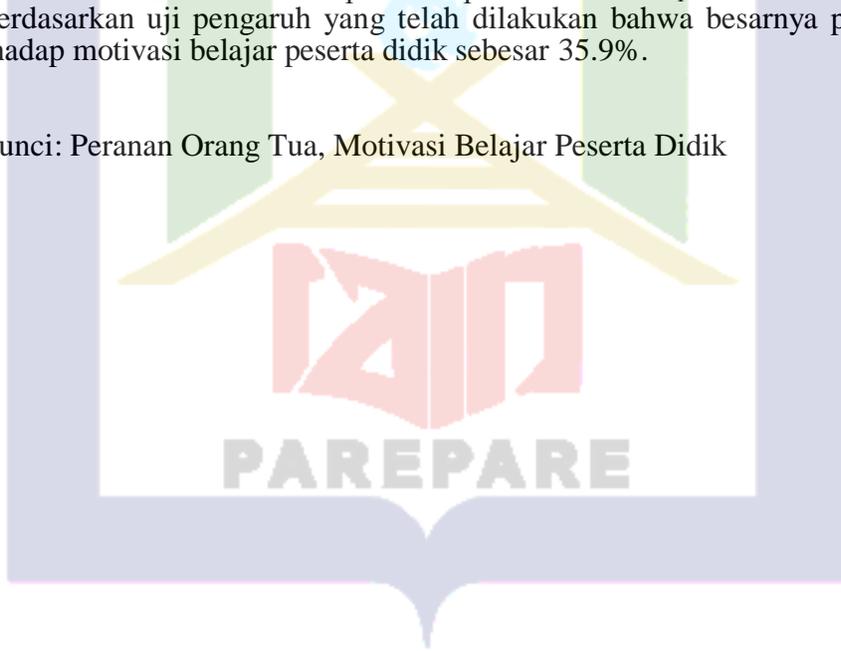
Irmayani. *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa.* (dibimbing oleh Firman dan Sri Mulianah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dan hubungan antara peran orang tua dan motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa .

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan *korelasi product moment dan regresi linear sederhana*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran Orang Tuaberada pada kategori tinggi yaitu 86.8% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 85 responden yang diuji secara statistik deskriptif. (2) Motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero berada pada kategori tinggi yaitu 81.6% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 85 responden yang diuji secara statistik deskriptif.(3) Terdapat pengaruh yang signifikan peranan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Leroyang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak serta berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan bahwa besarnya peranan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 35.9%.

Kata Kunci: Peranan Orang Tua, Motivasi Belajar Peserta Didik





DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTARLAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Peran Orang Tua.....	7
2.1.2 Motivasi Belajar.....	17
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	33
2.3 Kerangka Pikir.....	35
2.4 Hipotesis.....	36
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.2	Pengujian Persyaratan Analisis Data	54
4.3	Pengujian Hipotesis	60
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	67
5.2	Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71





DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik MTs DDI Lero	39
3.2	Data Sampel Peserta didik MTs DDI Lero	40
3.3	Data Sampel Orang Tua Peserta didik MTs DDI Lero	41
3.4	Kisi-kisi Instrumen Variabel X	42
3.5	Kisi-kisi Instrumen Variabel Y	42
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel X	48
4.2	Distribusi Frekuensi Orang Tua	49
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y	51
4.4	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik	52
4.5	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (X) Pengaruh Orang Tua	54
4.6	Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (Y) Motivasi Belajar	55
4.7	Reliabilitas variabel (X) Pengaruh Orang Tua	56
4.8	Reliabilitas variabel (Y) Motivasi Belajar Peserta Didik	57
4.9	Uji Normalita smenggunakan analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	57
4.10	Uji Linearitas Menggunakan Tabel Anova	59
4.11	Uji hipotesis variabel X (peran orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik)	60
4.12	Anova pada <i>Uji Regresi Linear Sederhana</i>	61

4.13	<i>Coefficients</i> pada Uji Regresi Linear Sederhana	62
4.14	Model Summary pada Uji Regresi Linear Sederhana	62





DAFTAR GAMBAR

No Tabel	Judul Gambar	Halaman
3.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	35
4.1	Histogram Pengaruh Peran Orang Tua	50
4.2	Histogram Motivasi Belajar Peserta Didik	53



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Visi Misi dan Tujuan MTs DDI Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang	Lampiran 1
2	Nama Guru dan Jabatannya	Lampiran 2
3	Jumlah Siswa	Lampiran 3
4	Sarana dan Prasarana	Lampiran 4
5	Pedoman Observasi	Lampiran 5
6	Angket	Lampiran 6
7	Tabel t	Lampiran 7
8	Tabulasi Angket Variabel X	Lampiran 8
9	Tabulasi Angket Variabel Y	Lampiran 9
10	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kampus	Lampiran 10
11	Surat izin melaksanakan penelitian dari Pinrang	Lampiran 11
12	Surat izin telah melaksanakan penelitian	Lampiran 12
13	Dokumentasi	Lampiran 13
14	Biografi Penulis	Lampiran 14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat fundamental adalah aspek pendidikan, karena pendidikan memberikan sejuta harapan dalam meraih predikat manusia yang berderajat tinggi, baik itu di sisi Allah Swt maupun sesama manusia. Pendidikan merupakan suatu proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.

Lingkungan merupakan tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan banyak berperan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang, bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Para ahli pendidikan sering mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, maka pendidikan pertama-tama tentunya dilakukan dan diberikan dalam keluarga. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga yaitu berupa nilai-nilai, keyakinan, akhlak, dan pengetahuan.¹ Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya, dalam hal ini yang berbeda misalnya cara didik keluarga, keadaan ekonomi keluarga,

¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga* Cet,I: Bandung :Remaja Rosdakarya.2014), h. 21.

Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun yang secara tidak sadar akan membentuk karakter anak.

Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak, tugas berat para orang tua dalam meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka. Jika orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendidik anak-anaknya tentu akan terbentuk anak yang beriman dan bertakwa, berakhlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun jika sebaliknya, maka orang tua sebagai pendidik akan gagal dalam membentuk anak menjadi manusia yang berhasil. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berakhlak, mengandalkan segala kebutuhannya pada orang tua, serta kurang bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Jelaslah bahwa tujuan hakiki pendidikan dalam keluarga adalah agar setiap anggota mampu meraih kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.² Rumah adalah surga bagi anak, dimana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh, dan tentu saja tercukupi lahir dan batinnya.

Anak merupakan amanah bagi orang tua dan anak yang memiliki hati yang masih suci dari berbagai pengaruh, dengan keadaan yang sangat lemah ketika dilahirkan, maka sudah pasti tidak mungkin dapat hidup terus jika tidak mendapat pertolongan dan pemeliharaan dari orang tua atau lingkungan. Anak dapat memahami bahwa bantuan orang tua akan bermakna bagi dirinya untuk memiliki dan mengembangkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku jika orang tua berangkat dari dunianya, orang tua atau pendidik perlu menyadari bahwa anaknya tidak bisa dipandang sama dengan dirinya. Pernyataan ini sederhana sekali, tetapi memiliki makna yang esensial. Sering kali orang tua memandang anaknya sama dengan

²Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, h. 52.

dirinya, misalnya dengan secara paksa mereka seringkali menuntut anaknya bersikap seperti dirinya.³

Kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku keduanya akan mewarnai proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor dari keteladanan keluarganya sangat di perlukan, karena apa yang didengar, dilihat, dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas dalam memori anak. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Agar anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang manusiawi, mau tidak mau orang tua khususnya harus menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang pertama dan utama. Dalam menjalankan tugas di bidang kemanusiaan ini orang tua sebagai pendidik harus merawat dan mendidik anak dengan baik dan benar, baik dan benar disini tentu menurut ajaran agama, artinya baik dan benar menurut Allah Swt.⁴

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu, keluarga merupakan wadah pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Keberhasilan belajar seorang anak perlu adanya dorongan atau motivasi dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

³Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Cet. I: Jakarta: RinekaCipta. 1998) h. 132.

⁴Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, h. 102.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵ Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa.

Setiap permasalahan dari keluarga akan berpengaruh pada saat di sekolah, orang tua sering memaksakan kehendak mereka terhadap anak-anak mereka tanpa mengindahkan pikiran dan suara hati anak. Orang tua merasa paling tahu apa yang terbaik untuk anak-anak mereka. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan orang tua dan harus dihindari antara lain menumbuhkan rasa takut dan minder pada anak, mendidik anak menjadi sombong terhadap orang lain, tidak mengasihi dan menyayangi mereka sehingga mereka mencari kasih sayang diluar rumah, orang tua hanya memperhatikan kebutuhan jasmaninya saja dan selalu berprasangka baik kepada anak-anak mereka. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang dimiliki anak. Berdasarkan peran guru dalam memotivasi peserta didik maka calon peneliti mencoba mengetahui bagaimana pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik karena melihat kondisi sekarang kebanyakan anak-anak berhasil dalam meningkatkan prestasi disekolah namun ketika melihat latar belakang keluarganya mereka termasuk anak-anak yang kurang mampu

⁵Sardiman A.M, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung : Raja Grafindo Persada. 2007), h. 86.

dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. Sehingga peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana peran orang tua tersebut dalam memotivasi anak-anaknya sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajarnya sehingga mereka bersemangat dalam meningkatkan prestasi di sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah

DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. SuppaKab. Pinrang?

1.2.2 Bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa Kab.Pinrang?

1.2.2 Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang?

1.3 Tujuan Masalah

Beberapa tujuan yang ingin dicapai terkait pokok permasalahan yaitu untuk mengetahui:

1.3.1 Tingkat motivasi pesertadidik Madrasah Tsanawiyah DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa.

1.3.2 Peranan orang tua terhadap motivasi belajar pesertadidik Madrasah Tsanawiyah DDILero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa.

1.3.3 Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini di antaranya:

1.4.1 Kegunaan bagi lembaga pendidik

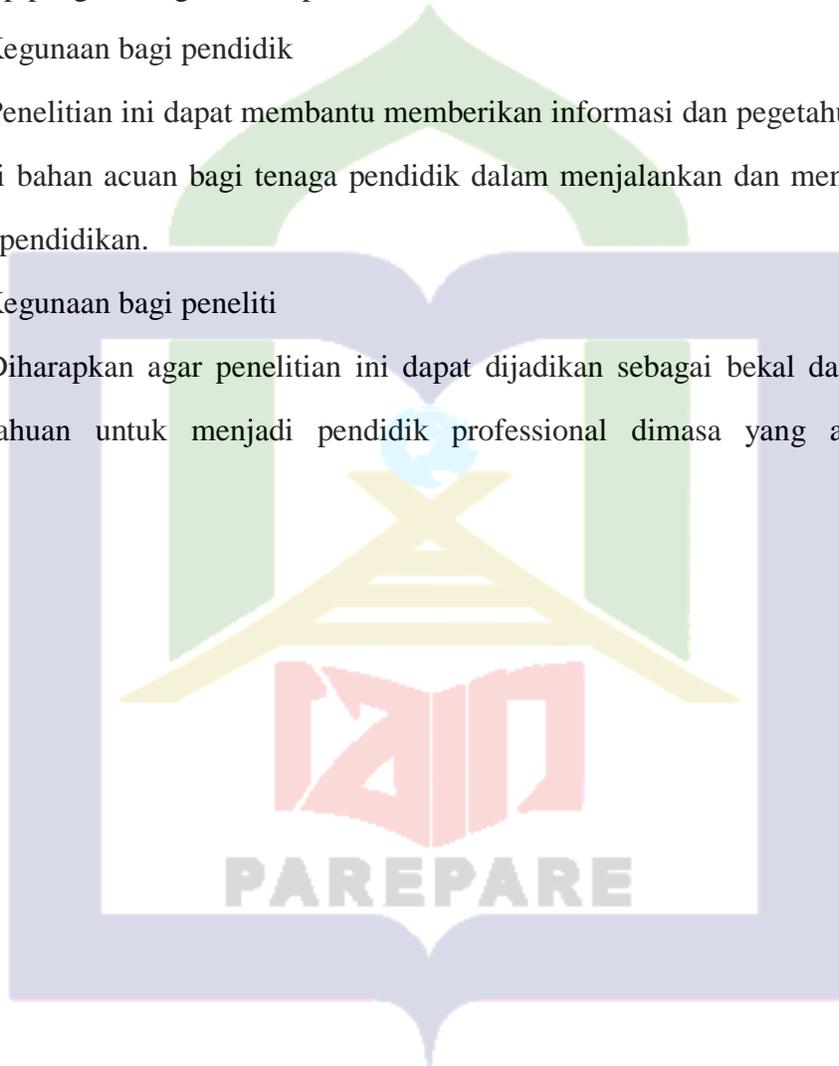
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran yang akan membantu terhadap pengembangan mutu pendidikan.

1.4.2 Kegunaan bagi pendidik

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan bagi tenaga pendidik dalam menjalankan dan mengembangkan proses pendidikan.

1.4.3 Kegunaan bagi peneliti

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal dan menambah pengetahuan untuk menjadi pendidik profesional dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengaruh Peran Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Keluarga

Keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya, sedangkan dalam dimensi hubungan sosial keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Solaeman, mengatakan bahwa :

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri, sedangkan pengertian pedagogis keluarga adalah ‘satu’ persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri untuk saling melengkapi dan menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.⁶

Keutuhan orang tua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap orang tuanya yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

⁶Sochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), h. 17.

Duvall, mengatakan bahwa:

Tindakan pendidikan yang diupayakan orang tua harus senantiasa dipertautkan dengan dunia anak, dengan demikian setiap peristiwa yang terjadi tidak boleh dilihat sepihak dari sudut pendidik, tetapi harus dipandang sebagai pertemuan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan, disamping itu orang tua perlu mendasarkan diri pada sikap saling mempercayai dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, atas dasar sikap saling mempercayai ini mereka akan merasa memiliki kebebasan berkreativitas guna mengembangkan diri masing-masing.⁷

Para orang tua dapat mempengaruhi kepribadian anak-anak mereka secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan dan yang tidak mereka lakukan. Dalam bagian ini, kita akan berfokus pada tiga aspek yaitu: kelekatan, pola asuh dan pemberian perlakuan yang tidak tepat terhadap anak.

1. Kelekatan

Banyak orang tua dan anggota keluarga yang penting seperti kakek, nenek, dan saudara yang lebih tua berinteraksi dengan penuh kasih sayang dengan seorang bayi, secara konsisten mereka memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis bayi tersebut. Saat hal-hal tersebut dilakukan terbentuklah ikatan emosional yang kuat antara bayi dan pengasuhnya, yang disebut kelekatan. Bayi-bayi yang sejak usia belia telah memiliki kelekatan erat dengan orangtua atau pengasuh lain cenderung berkembang menjadi anak-anak yang ramah, mandiri, dan percaya diri, yang beradaptasi dengan mudah dikelas, mampu menjalin hubungan yang produktif dengan para guru dan teman-teman sebayanya, dan memiliki kesadaran internal yang membimbing perilaku mereka, sebaliknya anak-anak yang pada usia belia tidak memiliki kelekatan erat dengan orang tua atau individu lain dapat berkembang

⁷Moh. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, h. 18.

menjadi individu yang tidak dewasa, manja, tidak populer, dan rentan terhadap perilaku disruptif atau agresif pada fase-fase perkembangan selanjutnya.

2. Pola Asuh

Para peneliti mengidentifikasi sejumlah ragam pola pengasuhan anak yang dilakukan banyak orang tua. Pola asuh yang berbeda-beda berhubungan dengan perilaku dan *trait* kepribadian yang berbeda-beda pada anak.⁸

3. Salah Asuh

Beberapa contoh yang patut disayangkan, perilaku-perilaku orangtua terhadap anak-anaknya merupakan bentuk salah asuh. Dalam beberapa kasus, orangtua mengabaikan anak-anak. Mereka gagal menyediakan makanan bergizi, pakaian yang layak, dan kebutuhan-kebutuhan dasar yang lainnya untuk hidup. Dalam kasus-kasus lain, orangtua atau anggota-anggota lainnya menganiaya anak entah secara fisik, seksual ataupun emosional. Indikator dari pengabaian atau penganiayaan itu adalah kelaparan yang kronis, kurangnya pakaian penghangat badan saat cuaca dingin, kebutuhan-kebutuhan medis yang tak tertangani, cedera fisik yang serius dan sering terjadi seperti memar, luka bakar, patah tulang dan pengetahuan yang luar biasa tentang masalah-masalah seksual.⁹

2.1.1 Peran Orang Tua

Dalam islam, orangtua atau keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orangtua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh

⁸Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Erlangga.2008), h. 93.

⁹Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, h. 93.

dari keburukan. Al-Ghazali mengungkapkan bahwa seperempat dari Al-Qur'an berhubungan dengan moralitas. Tiada yang lain dalam praktik pengajaran Islam sepenting moralitas sebagai suatu pernyataan mantap dari jiwa yang memungkinkan bagi seseorang melakukan pekerjaan dengan mudah dan dengan cepat, betapa pentingnya seorang muslim menghindari tindakan dan perilaku yang bertentangan dengan kehendak sang Khalik. Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Anak-anak yang sering melihat orangtua berzikir, bertahlil, dan bertahajjud, bertasbeih dan bertakbir, akan meniru ucapan seperti: *la ilah illallah, subhanallah, alhamdulillah, dan allahu akbar* dari orang tuanya. Anak-anak juga cenderung meniru perilaku orang tuanya dalam banyak hal seperti berbaik-baik dengan nenek-kakeknya, menenangkan hati, memenuhi kebutuhan mereka, kebiasaan ibu berjilbab dan berdoa. Ajaran Islam mendorong umatnya agar terus meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt, menjadi teladan bagi putra-putrinya dalam hal agama, kecintaan kepada Allah Swt dan rasulnya, akhlak, perangai, dan tutur kata.¹⁰

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yakni orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Partisipasi orang tua di sekolah pada umumnya guna meningkatkan prestasi anak di sekolah. Apabila memiliki program sekolah yang baik dan orang tua membantu, umumnya prestasi dan keterampilan anak akan meningkat. Para pendidik

¹⁰Abdullah Idi, Hj. Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Depok: Rajagrafindo Persada. 2015), h. 138.

telah menyadari usaha guru dalam mengajar lebih efektif hasilnya apabila orang tua ikut membantu dalam pendidikan tersebut. Sebaliknya jika orang tua menyadari bahwa disiplin sekolah adalah satu hal yang terpenting, biasanya orang tua akan bersedia membantu kegiatan belajar mengajar anaknya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas sekolah. Beberapa hal yang membuktikan bahwa orang tua menyadari pentingnya program sekolah:

2.1.1.1 Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses, namun fokus pada interaksi orang tua/anak/keluarga adalah orang tua. Sedangkan pendidik anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil. Dengan segala sesuatu yang dihadapi keluarga, orang tua harus mengambil tindakan agar anak-anak tidak merasa diombang-ambing dan dibingungkan oleh kehidupan mereka. Keluarga perlu melakukan lebih dari sekedar menyediakan tempat untuk mengerjakan pekerjaan rumah, mengatur transportasi untuk pertandingan sepak bola, atau menjadi tempat singgah untuk makan. Kami telah membuktikan bahwa akan sangat membantu jika keluarga didorong untuk membuat moto keluarga, pernyataan misi keluarga dan undang-undang keluarga. Keluarga yang peduli berakar pada hubungan positif, dan dasar penting hubungan tersebut adalah nilai dan tujuan orang tua.¹¹

¹¹Maurice Elias, Steven Tobias, Briand Friedlander, *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ* (New York: Harmony Books. 1999), h. 55.

a. Orientasi pada Tugas

Orientasi ini paling sering dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah yang berkaitan dengan staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar. Bentuk partisipasi para orang tua yang tersebut adalah yang biasanya diharapkan para guru. Bentuk partisipasi lain yang masih termasuk orientasi pada tugas yaitu orang tua membantu anak dalam tugas-tugas sekolah.

b. Orientasi pada Proses

Partisipasi orang tua didorong untuk mau berpartisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. Orientasi proses ini jarang dilaksanakan karena sekolah sering kali menganggap bahwa umumnya orang tua tidak memiliki keterampilan untuk melaksanakannya.

c. Orientasi pada Perkembangan

Orientasi ini membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.¹²

d. Harapan Orang Tua pada Anak

Terdapat dua harapan utama yang muncul dari orang tua, harapan tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

¹²Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Asdi Mahasatya. 2003), h. 123.

Pertama, orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Adapun ciri-ciri tersebut yang dipaparkan oleh orang tua adalah yang menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Harapan tersebut terungkap dalam semua keluarga namun dengan kriteria yang berbeda-beda.

Kedua, orang tua mengharapkan anaknya menjadi orang yang sukses ketika dewasa nanti. Kriteria sukses tersebut berdeda-beda antara antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

e. Peran Orang Tua dan Harapan pada Anak

Melalui proses pengasuhan yang dijalankan, orang tua berupaya mencapai harapannya pada anak dengan berbagai cara. Cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Nilai-nilai yang dianggap penting dan ingin ditanamkan orang tua pada anak biasanya dikonstruksikan sebagai harapan-harapan mereka terhadap perilaku maupun profil anak secara keseluruhan. Penyampaian nilai tersebut dapat diketahui antara lain melalui pesan-pesan yang sering disampaikan orang tua dalam menasehati anak, pola interaksi yang ditetapkan dengan anak. Adapun isi pesan yang sering disampaikan orang tua terhadap anaknya.

Pertama, rajin beribadah. Pesan untuk Rajin beribadah disampaikan oleh orang tua pada anak dengan harapan agar anak menjadi anak yang shaleh. Bentuk perilaku ibadah yang ditekankan oleh orang tua berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain. Ada yang meminta anak untuk melakukan shalat, dan masih bisa menoleransi apabila anak belum dapat melakukannya secara teratur dan adapula orang tua yang menetapkan standarnya adalah mau melakukan shalat secara teratur dan tidak meninggalkan shalat dan ada juga kriteria yang lebih ketat

lagi yakni diterapkan dengan membiasakan anak untuk shalat secara teratur, dan masih ditambah dengan melaksanakan ibadah sunnah lainnya seperti shalat malam dan puasa senin kamis.

Kedua, bersikap jujur. Semua keluarga menyampaikan pesan moral untuk bersikap jujur kepada anak-anaknya. Akan tetapi, implementasi dari pesan tersebut dan cara-cara yang digunakan oleh orang tua untuk mengontrol sikap jujur yang dimiliki anak berbeda-beda.

Ketiga, bersikap hormat kepada yang lebih tua. Kata hormat memiliki beragam makna. Hormat dimaknai sebagai kesediaan membantu meringankan beban tugas orang tua. Dengan pemaknaan tersebut maka anak yang menghormati orang tua harus bersedia membantu orang tua untuk melakukan tugas-tugas orang tua di rumah yang telah didelegasikan pada anak. Hormat dapat juga dimaknai sebagai menghargai orang yang lebih tua tanpa memandang status sosialnya.

Keempat, rukun dengan saudara dan masyarakat. Ajaran rukun masih dipertahankan di dalam semua keluarga, namun cara-cara yang digunakan untuk mensosialisasikannya pada anak berbeda-beda, antara lain dengan membagi makanan pada anak sama rata, mengingatkan anak agar berbagi makanan yang dimiliki pada saudaranya, meminta anak berbagi barang yang dimiliki, melakukan tugas yang diminta orang tua bersama-sama, atau bergantian dalam menonton acara televisi. Rukun dalam masyarakat diwujudkan dengan bersedia membantu orang lain dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam keluarga, ada pula orang tua yang menyampaikan pesan pada anak agar *enthengan* (ringan tangan) dalam kehidupan bermasyarakat. Maksudnya, anak diminta untuk sering bergaul dengan tetangga, terlibat dalam acara-acara yang berlangsung dalam masyarakat seperti hajatan,

kenduri dan lain-lain. Anak diharapkan pula peka dan mau membantu orang lain yang membutuhkan baik berupa tenaga, waktu, maupun materi.

Kelima, pencapaian prestasi belajar. Pesan untuk rajin bersekolah dan belajar juga merupakan pesan yang umum disampaikan orang tua pada anak. Pada keluarga yang memiliki prioritas terhadap pencapaian prestasi, pesan ini disertai dengan pemantauan orang tua yang cukup intensif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak selama anak berada di rumah, dan disertai dengan pengecekan terhadap perilaku anak selama di sekolah melalui guru.

2.1.1.2 Usaha yang dilakukan Orang Tua

1. Memberikan Nasihat

Metode pemberian nasehat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua berperang sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperang sebagai penerima pesan. Pemberian nasehat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan didalam keluarga. Metode pemberian nasehat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua didalam keluarga.

2. Memberikan Contoh Peneladanan

Dalam metode pemberian contoh ini, orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orang tua dapat merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkannya, memberikan contoh yang baik secara terus menerus yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak dapat membentuk kebiasaan yang baik pada anak.

3. Berdialog

Dalam metode ini orang tua menyampaikan nilai-nilai pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap orang tua. Metode ini telah terbukti dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dalam diri anak akan pentingnya nilai moral yang disampaikan orang tua bagi kepentingan anak sendiri dengan kata lain metode ini mendukung berkembangnya penalaran moral pada diri anak

4. Memberikan Instruksi

Selain metode pemberian nasehat adapula orang yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan padahal orang tuanya tidak mau melakukan. Misalnya menyuruh anak untuk shalat dan mengaji tetapi ayah tidak melaksanakan shalat. Ketika anak masih kanak-kanak, mereka tidak protes jika disuruh, namun saat anak mulai beranjak dewasa mereka bisa mengungkapkan protesnya pada orang tua. Jadi memberikan instruksi pada anak untuk melakukan ibadah sementara orang tua tidak menunaikannya, membuat anak tidak mau mengikuti instruksi yang diberikan, bahkan anak mempertanyakan kembali pada orang tua menyuruh sementara dirinya sendiri tidak melakukan.

5. Pemberian Hukuman

Dalam rangka melaksanakan sosialisasi pada anak, adakalanya orang tua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan, hukuman yang diberikan oleh anak dapat berupa dimarahi, dидiamkan, dipotong uang sakunya, bahkan ada yang

dipukul. Khusus untuk hukuman dipukul dialami oleh anak ketika masih kanak-kanak tetapi sudah tidak dialami lagi ketika anak-anak telah memasuki masa remaja.

2.1.2 Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensidan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi entrinstik), seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas prilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.¹³

Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun luar siswa yang menjamin kelanjutan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan. Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong,

¹³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2015), h. 1.

menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar, karena itu prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.¹⁴ Beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar yakni:

1. Strategi dalam Meningkatkan Perhatian

- a. Menggunakan metode instruksional
- b. Menggunakan variasi media (transparansi, audio-video dan sebagainya) untuk melengkapi pembelajaran
- c. Menggunakan humor pada saat yang tepat
- d. Menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep
- e. Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan peserta didik

2. Strategi Meningkatkan Relevansi

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan apa saja yang dapat diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar
- b. Menjelaskan mamfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan dipelajari yang berkaitan dengan pekerjaan di masyarakat atau dunia kerja
- c. Mengemukakan arti pentingnya hal yang dipelajari
- d. Memberikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan profesi atau pekerjaan tertentu
- e. Mengaitkan materi dengan latar belakang kehidupan siswa

3. Strategi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

- a. Memperbanyak pengalaman berhasil peserta didik (urutan materi dari mudah ke sukar)
- b. Menyusun pembelajaran dalam bagian yang lebih kecil

¹⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Bandung: Bumi Aksara. 2001), h.156.

- c. Mengaitkan harapan untuk berhasil dengan menyatakan persyaratannya (tujuan pembelajaran)
- d. Memungkinkan kontrol keberhasilan pada peserta didik
- e. Menumbuhkan atau mengembangkan kepercayaan diri peserta didik
- f. Memberikan umpan balik yang konstruktif
- g. Strategi untuk meningkatkan kepuasan belajar
- h. Menggunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya
- i. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk segera mempraktikkan pengetahuan yang dipelajarinya
- j. Meminta peserta didik untuk membantu teman yang belum berhasil menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan
- k. Membandingkan prestasi peserta didik dengan prestasinya sendiri pada masa lalu atau dengan standar lain dan jangan dibandingkan dengan peserta didik lain.¹⁵

2.1.3 Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar yaitu:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan dibandingkan denganteman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut namun ia kurang menangkap isi bacaan tersebut kemudian ia terdorong untuk membaca lagi

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara. 2016), h. 51.

2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar. Sebagai ilustrasi setelah ia mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
4. Membesarkan semangat belajar. Sebagai ilustrasi jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua maka ia berusaha agar cepat lulus.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Sebagai ilustrasi setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.

Berkaitan dengan upaya guru memotivasi peserta didik sebenarnya tidak ada langkah-langkah atau prosedur yang standar. Beberapa prinsip dan prosedur yang perlu mendapat perhatian agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam motivasi.

- a. Membangkitkan kebutuhan pada diri peserta didik seperti kebutuhan psikis, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan pemuasan.
- b. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada peserta didik hendaklah didasari oleh pengalaman yang sudah dimiliki.
- c. Berilah kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang baik atau yang diinginkan. Tugas-tugas harus disesuaikan dengan tingkat kesanggupan peserta didik.

- d. Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.¹⁶

2.1.4 Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar.

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pepecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma, tanpa bantuan tabel tersebut anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari tabel matematika, upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak dan

¹⁶ Ahamad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h. 14.

berkat pengalamannya dibidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.¹⁷

2.1.5 Jenis dan Sifat Motivasi Belajar

1. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Perbedaan pendapat tersebut umumnya didasarkan pada penelitian tentang perilaku belajar pada hewan. Meskipun mereka berbeda pendapat tentang tingkat kekuatannya, tetapi mereka umumnya sependapat bahwa motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu primer dan sekunder.

a. Motivasi Primer

Motivasi primer yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.

¹⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 27.

Menurut Freud, energi bekerja memelihara keseimbangan fisik. Insting bekerja sepanjang hidup. Yang mengalami perubahan adalah cara pemuasan atau objek pemuasan. Tingkah laku individu yang memuaskan insting dapat secara langsung atau dengan menekan. Penekanan insting tersebut tidak menghilangkan energi, penekanan insting tersebut diupayakan masuk ke alam tidak sadar. Insting yang ditekan berkaitan dengan seksualitas dan agresivitas.¹⁸

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder yaitu motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar, untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu, untuk memperoleh hasil yang baik orang harus belajar bekerja “bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder, bila orang bekerja dengan baik maka ia akan memperoleh gaji berupa uang, uang tersebut merupakan penguat motivasi sekunder. Uang merupakan penguat umum agar orang bekerja dengan baik, bila orang memiliki uang setelah ia bekerja dengan baik maka ia dapat membeli makanan untuk menghilangkan rasa lapar.

c. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena adanya dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Sebagai ilustrasi, seorang siswa kelas satu SMP belum mengetahui tujuan dari belajar, semula ia hanya ikut-ikutan belajar karena teman sebayanya juga belajar di SMP, berkat penjelasan dari

¹⁸Dimayati, Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 1999), h. 86.

wali kelas maka siswa tersebut memahami faedah belajar dan siswa tersebut belajar dengan giat dan bersemangat dan akhirnya lulus dengan nilai terbaik

2. Sifat Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi internal dan dariluar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Kita bisa membedakan motivasi instrinsik yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sebagai ilustrasi, seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh bukan tugas sekolah. Motivasi memang mendorong terus, dan memberi energi pada tingkah laku. Setelah siswa humor terpelajar, memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan, seperti dalam pengetahuan, kesenian, atau keterampilan hidup tertentu, dan memiliki otonomi tinggi. Motivasi mengaktualisasikan diri tersebut berjalan sesuai dengan kemampuan tiap orang.

Call Rogers, berpendapat bahwa:

Setiap individu memiliki motivasi utama berupa kecenderungan aktualisasi diri, ciri kecenderungan aktualisasi diri tersebut yaitu berakar dari sifat bawaan, perilaku bermotivasi mencapai perkembangan diri optimal, pengaktualisasian diri juga bertindak sebagai evaluasi pengalaman. Hal ini berarti memilih pengalaman positif untuk berkembang secara optimal. Pandangan positif yang datang dari orang lain akan memperkuat kecenderungan aktualisasi diri. Adapun ciri-ciri individu yang berkembang menjadi seorang yang beraktualisasi penuh adalah terbuka terhadap segala pengalaman hidup, menjalani kehidupan secara berkepribadian, ia tidak terpaku pada masa lampau atau pada masa yang akan datang, percaya pada diri sendiri, memiliki rasa kebebasan, dan memiliki kreativitas.¹⁹

2.1.6 Landasan dan Pola Motivasi

Motivasi atau lebih tepat tentang perilaku yang dimotivasi (*motivated behavior*) maka mempersoalkan perilaku sebagai sesuatu hal yang memiliki tiga

¹⁹ Dimayati, Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 93.

macam ciri khusus. Pertama, perilaku yang dimotivasi berkelanjutan, maksudnya ia tetap ada dalam jangka waktu yang relatif lama. Kedua, perilaku yang dimotivasi diarahkan ke arah pencapaian sesuatu tujuan, dan ketiga, ia merupakan perilaku yang muncul karena adanya sesuatu kebutuhan yang dirasakan. Orang-orang telah menggunakan macam-macam istilah untuk melukiskan kekuatan yang memotivasi dari perilaku manusia diantaranya yaitu kebutuhan, aspirasi, dan keinginan.

Walaupun masing-masing istilah mempunyai arti tepat dalam teori psikologikal, mereka dapat disatukan menurut kebutuhan, karena masing-masing hal tersebut dikenal oleh individu sebagai kekuatan yang memotivasi. Akibat dirasakannya sesuatu kebutuhan maka timbullah perasaan tegang atau ketidakseimbangan di dalam individu itu sendiri yang menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan yang timbul. Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat orang itu hidup. Empat pola motivasi yang sangat penting adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Prestasi: dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang
2. Afiliasi: dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang secara efektif
3. Kompetensi: dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi
4. Kekuasaan: dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan situasi.²⁰

2.1.7 Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat

²⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, h. 6.

pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya, termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya
2. Motivasi-motivasi perbuatan sebagaipemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya
3. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku

Guru dan murid keduanya terlibat dalam proses pembelajaran dan motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya penting bagi guru sebagai motivator tetapi murid sebagai subjek dan sekaligus objek pendidikan juga penting. Tugas guru ialah memotivasi belajar siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan, adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut :

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila siswa belajar timbul tenggelam, memelihara semangatnya bila telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami keragaman motivasi di kelas, oleh karenanya guru harus mampu menggunakan strategi mengajar yang tepat.
- c. Meningkatkan dan mengajarkan guru untuk memilih keragaman peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik. Perang pedagogis tersebut sudah barang tentu sangat sesuai dengan perilaku siswa.

d. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.

2.1.8 Strategi dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menumbuhkan motivasi belajar ada beberapa strategi yaitu :

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Makin jelas tujuannya maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar

2. Hadiah atau penghargaan

Berikan hadiah atau penghargaan bagi peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berhasil akan termotivasi untuk bisa mengejar keberhasilannya.

3. Persaingan atau kompetisi

Pendidik bisa mengadakan persaingan diantara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dan berusaha memperbaiki prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4. Pujian

Sudah sepantasnya peserta didik yang berhasil dengan giat mendapat pujian dan penghargaan, tentunya pujian yang membangun.

5. Hukuman

Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang tidak berhasil atau gagal dengan melakukan kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman atau sanksi yang diberikan harus dapat memberi motivasi agar peserta didik yang diberi sanksi mau merubah diri dan berusaha memotivasi dirinya untuk belajar.

6. Memberikan perhatian maksimal bagi peserta didik yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
8. Membantu kesulitan belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok.
9. Menggunakan metode yang bervariasi dan media yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tiap peserta didik memiliki kemampuan mengindra yang berbeda, baik kemampuan mendengar maupun melihat demikian juga kemampuan berbicara. Ada siswa yang lebih senang membaca, ada siswa yang lebih senang mendengar, ada siswa yang lebih cepat paham dengan membaca, ada juga siswa yang cepat paham dengan mendengar. Dengan variasi penggunaan media diharap dari hari ke hari tiap kelemahan mengindra dari peserta didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian disetiap pelajaran pendidik dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu, menulis dipapan tulis, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh atau kaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut diharapkan dapat memberi stimulus terhadap kemampuan mengindra peserta didik.²¹ Kemampuan besar manusia yang lain adalah kemampuan potensial. Disebut potensial karena

²¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ,h. 89.

merupakan kemampuan yang belum tergalai, belum teraktualisasikan, dan kemampuan yang berwujud kemungkinan-kemungkinan.

2.1.9 Pengukuran Hasil Belajar

2.1.10.1 Pengertian Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran (*measurement*) ialah kegiatan membandingkan objek yang diukur dengan satuan ukuran tertentu. Kegiatan semacam ini dapat dicontohkan apabila seorang guru mengukur kemampuan siswa, pada hakikatnya ia sedang membandingkan kemampuan siswa dengan satuan ukuran yang ia tetapkan, misalnya anak yang kemampuannya tinggi dibuat satuan ukuran 8, 9, dan 10, anak yang kemampuannya sedang satuan ukurannya 5, 6, dan 7, dan anak yang kemampuannya rendah satuan ukurannya 1, 2, 3, dan 4. Dalam bidang pembelajaran, pengukuran tidak dapat dilakukan sedemikian akurat seperti pengukuran terhadap objek-objek lain yang sudah jelas ukurannya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Satuan ukuran yang biasa digunakan bersifat relatif
2. Objek yang diukur biasanya hasil belajar bersifat abstrak
3. Alat ukur biasanya menggunakan tes atau non tes

Pengukuran hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan membandingkan objek hasil belajar dengan skala ukuran yang ditetapkan oleh pengukur (misalnya skala 0-10 atau 0-100) untuk menggambarkan kualitas hasil belajar atau perubahan tingkah laku.

2.1.10.2 Alasan Perlu Dilakukan Pengukuran Hasil Belajar

Menilai kemampuan siswa tanpa didahului oleh pengukuran dengan tes atau non tes tentu saja akan banyak sekali kesalahan bisa jadi unsur subjektivitas penilai akan mempengaruhi hasil-hasil penilaian, sedangkan hal semacam itu harus dihindari.

Apabila suatu penilaian terjadi semacam itu tanpa didahului pengukuran, kualitas hasilnya tidak dapat diandalkan dan bahkan tidak akan ada manfaatnya. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan berkaitan dengan alasan perlunya dilakukan pengukuran pendidikan adalah:

1. Hasil penilaian berkaitan erat dengan nasib masing-masing siswa
2. Hasil penilaian atau pengukuran berfungsi sebagai bahan umpan balik bagi siswa dan guru
3. Hasil penilaian atau pengukuran berfungsi sebagai dasar perbaikan program pembelajaran
4. Hasil penilaian atau pengukuran dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis soal.²²

2.1.10 Keberhasilan Belajar Mengajar

2.1.11.1 Pengertian Keberhasilan Belajar Mengajar

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya proses belajar guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian pormatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun

²² Edi Purwanto, *Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pengajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h.9.

untuk menyamakan resepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan telah disempurnakan.

2.1.11.2 Indikator Keberhasilan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar dianggap berhasil yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok

2.1.11.3 Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat, atau sebagai ukuran mutu sekolah.

2.1.11.4 Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai. Keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa (maximal), apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar 76% sampai 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik (minimal), apabila bahan yang diajarkan hanya 60% sampai 70% saja dikuasai oleh siswa
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.²³

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta. 1996), h. 119.

2.2 Tinjauan Penelitian Relevan

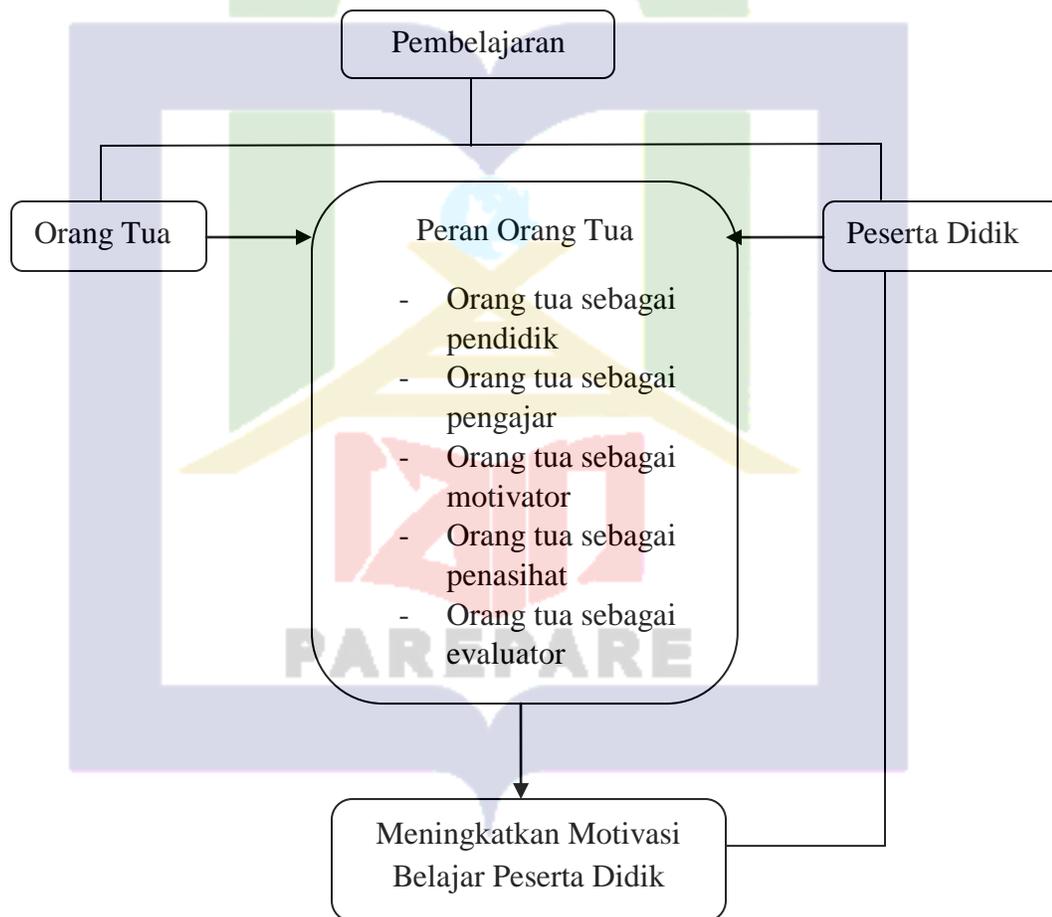
Di dalam penelitian ini terdapat persamaan pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Parepare atas nama Sahabuddin dengan judul skripsi “Peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di Masjid anak usia 12-15 tahun di dusun Labattoa desa Bojo Kec. Mallusetasi Kab. Barru.”²⁴ Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan yakni membahas tentang peranan orang tuadalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di Masjid anak usia 12-15 tahun di dusun Labattoa desa Bojo Kec. Mallusetasi Kab. Barru. Yang membedakan penelitian ini adalah fokus penelitiannya, pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya adalah membahas tentang peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di masjid anak usia 12-15 tahun, penelitiannya berfokus pada kedisiplinan pelaksanaan ibadah anak usia 12-15 tahun. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus terhadap pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Ujung Lero di Dusun Adolang desa Lero Kec. Suppa.

Peneliti juga menemukan relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh SURIANTI SYARIFUDDIN tahun 2011 dengan judul “peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang. SURIANTI SYARIFUDDIN menemukan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang memiliki peranan yang sangat besar karena guru menciptakan suasana yang santai namun serius serta memberikan kuis-kuis pelajaran yang seru dan menyenangkan sehingga suasana proses belajar mengajar tidak terlalu tegang.

²⁴Sahabuddin, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah di Masjid Anak Usia 12-25 Tahun* (Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri).

Penelitian Suriанти Syarifuddin memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam aspek meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan perbedaannya pada aspek peran guru PAI²⁵. Yang menjadi sasaran dalam penelitian keduanya mengarah pada motivasi belajar peserta didik. Adapun fokus penelitian ini yaitu Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. suppa.

2.3 Bagan Kerangka Fikir.



²⁵Suriанти Syarifuddin, *peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang* (Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan untuk jawaban sementara atas rumusan masalah, maka berdasarkan teori-teori yang telah ditemukan maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa.

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Judul skripsi yakni: “pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa.

2.5.1 Pengaruh peran orang tua dalam penelitian ini yaitu keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah yang berkaitan dengan staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar dan membantu anak dalam tugas-tugas sekolah.

2.5.2 Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya, dan menggunakan deskripsi statistic hubungan atau penjelasan.

Adapun pengertian dari metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁶

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post factor* yang merupakan metode yang dapat dipakai dalam situasi yang dihadapi oleh banyak penelitian pendidikan dan dapat memberikan banyak informasi berharga bagi pengambilan keputusan di bidang pendidikan.²⁷

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kuantitatif. Hasil penelitian diambil dari data dan instrument otentik di lokasi. Kuantitatif korelasi sering disebut sebab-akibat, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan untuk

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Cet. 24: Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

³⁰AriefFurchsan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Cet. IV: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 414.

mendapatkan informasi kongkrit tentang pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang desa Lero Kec. Suppa. Dengan dasar tersebut, maka peneliti menggunakan variabel: peran orang tua merupakan variabel bebas atau indeviden (X) dan motivasi belajar merupakan variabel terikat atau devenden (Y). Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X= Peran Orang Tua

Y= Motivasi Belajar

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan di MTs DDI Lero Kec. Suppa

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin meneliti yang akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Cet. VII: Bandung: Alfabeta, 2015), h. 119

Sedangkan menurut sugiono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Awal pada lokasi penelitian maka penulis mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah MTs DDI Lero dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populasi Peserta Didik MTs DDI Lero

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	51	63	114
2	VIII	62	59	121
3	X	67	78	145
JUMLAH		180	200	380

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang penulis lakukan menggunakan objek peserta didik MTs DDI Lero. Sehingga yang menjadi keseluruhan peserta didik MTs DDI Lero berjumlah 380 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari popualsi yang diteliti.³⁰ Oleh karena itu tidak dilakukan penelitian secara keseluruhan melainkan hanya yang menjadi wakil populasi sebagai objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

³²Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. IV: Bandung: CV Alfabeta.2002), h. 55.

³³Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. II: Jakarta: PT RinekaCipta.2002), h. 117.

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Syarat yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Untuk itu perlu ada cara memilih agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³¹ *A sample is made up of the individuals, items, or events selected from a larger group referred to as a population.*³² (sampel terdiri dari individu-individu, item, atau peristiwa yang dipilih dari kelompok yang lebih besar yang disebut sebagai populasi).

Sampel adalah proses penyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Adapun teknik sample yang digunakan dalam random sampling.

Tabel 3.2 Data sampel peserta didik di dusun adolang desa Lero Kec.SuppaKab. Pinrang.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	9	13	22
VIII	15	12	27
IX	14	22	36
Jumlah keseluruhan sampel			85

Sumber Data: *Peserta didik MTs DDI lero*

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Cet. 24: Bandung: Alfabeta. 2016),h. 81.

³⁵L.R. Gay, Geoffrey E, Mills and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (America: Pearson Merrill Prentice Hall.2006), h. 99.

Tabel 3.3 Datasampel orang tua pesertadidik MTs DDI Lerodi dusun adolang desa Lero Kec. SuppaKab.Pinrang.

Laki-laki	Perempuan	Jumlah Sampel
10	75	85

Sumber Data: *Orang Tua Peserta didik MTs DDI lero*

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, tidak terlepas dari metode pengumpulan data yang digunakan. Sesuai dengan metode pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, angket, dan format dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³³ Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

3.4.2 Angket

Merupakan pengajuan sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara terbuka untuk diisi secara objektif oleh responden dengan menyediakan beberapa alternative jawaban bebas yang diberikan oleh responden.

³⁶Cholid Narbuko, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h 70.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument angket pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero di dusun Adolang desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Kisi-kisi instrument variabel X

VARIABEL	INDIKATOR	Butir Pertanyaan		JUMLAH ITEM
		Positif	Negatif	
Peran Orang Tua	Pentingnya orang tua dalam memberikan motivasi	4,10	8	3
	Mengawasi proses belajar	2,3,5,6,7,9,11,12	13,14	10
	Memenuhi kebutuhan belajar	1	0	1
	jumlah			14

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument angket pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero di dusun Adolang desa Lero Kec. Suppa Kab. Pinrang.

Kisi-kisi instrument variabel Y

VARIABEL	INDIKATOR	Butir Pertanyaan		JUMLAH ITEM
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Pentingnya orang tua dalam memberikan motivasi	2,3,4,5,7,8,13	6	8
	Mengawasi proses belajar	1,10,	11,14	4
	Memenuhi kebutuhan belajar	9	12	2
	jumlah			14

Daftar pernyataan dalam instrumen angket penelitian ini berjumlah 14 item pernyataan yang terkait dengan pengaruh peran orang tua dan 14 item pernyataan terkait dengan motivasi belajar. Masing-masing item pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Adapun skornya yaitu 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan tersebut. Seperti pada keterangan sebagai berikut.

Pernyataan Positif	
Selalu	:4
Sering	:3
Kadang-kadang	:2
Tidak pernah	:1
Pernyataan negatif	
Selalu	:1
Sering	:2
Kadang-kadang	:3
Tidak pernah	:4

3.4.3 Dokumentasi

Instrumen penelitian ini menggunakan form dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah data siap yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi data penduduk Dusun Adolang desa Lero (peserta didik MTs DDI Lero dan yang berhubungan dengan desa Lero)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagi anstatistik mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, di sini data hanya disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca.³⁴ Dalam statistik ini akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Kemudian disertai dengan penyajian tabel distribusi frekuensi dan polygon dan histogram.

3.5.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diinferensialkan kepada populasi dimana sampel diambil, maka perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi *product momen* adalah salah satu teknik analisis statistik yang paling banyak digunakan oleh para peneliti.³⁵ Statistik inferensial juga tergolong pada statistic parametrik yang dapat diukur. *Parametric tests are considered to be the most powerful tests and should be used if their basic assumptions can be met. These assumptions are based upon the nature of the population distribution, and on the way the type of scale is used to quantify the data observations.*³⁶

³⁴Pangestu Subagyo, *Statistik Deskriptif* (Cet. 2: Yogyakarta: BPFE. 1992), h. 1.

³⁵Husaini Usmandan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet. 3: Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003), h. 197.

³⁶John W. Best, *Research in Education* (New Jersey: Prentice Hall. 1981), h. 268.

Statistik inferensial ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa.

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian skor X dan Y

\sum_{x^2} = Jumlah kuadrat skor distribusi X

\sum_{y^2} = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

\sum_{xy^2} = Jumlah kuadrat skor X dan Y

3.5.3 Uji Persyaratan Analisis Data

3.5.3.1 Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengujicobakan kisi-kisi instrumen di atas kepada beberapa responden. Instrumen dapat dikatakan baik apabila telah diuji validitas dan reliabilitas. Validitas butir instrumen dapat diketahui melalui penggunaan rumus korelasi *pearsons product moment*.

Kriteria pengujian yaitu, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal, karena diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan

data. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Adapun uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian yaitu, jika koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,6$, maka dapat dikatakan instrumen reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

3.5.3.3 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Hal ini dimaksudkan karena dalam analisis korelasi mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One- Sample Kolmogorov- Smirnov* dalam aplikasi SPSS versi 21.

Kriteria penelitian diambil berdasarkan nilai probabilitas yakni, jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal dan jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.4 Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (peran orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar) mempunyai hubungan linear atau tidak. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

3.6 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat benar tidaknya hipotesis yang diajukan karena potesis pada dasarnya masih berupa jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa.

H_1 : Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel orang tua (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

4.1.1 Peran Orang Tua

Data mengenai peran orang tua yang menjadi variabel X merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk angket yang disebarkan kepada orang tua sebagai responden yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan jumlah 14 item pernyataan. Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi dari masing-masing variabel).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel peran orang tua berada antara 48 sampai 62 mean (nilai rata-rata) sebesar 48,65, median 49.00, modus 49 varians 9,207 dan standar deviasi 33,034. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X)

N	Valid	85
	Missing	0
Mean		48.65
Std. Error of Mean		.329
Median		49.00
Mode		49 ^a
Std. Deviation		3.034
Variance		9.207
Skewness		-.934
Std. Error of Skewness		.261
Kurtosis		1.339
Std. Error of Kurtosis		.517
Range		15
Minimum		39
Maximum		54
Sum		4135

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Adapun distribusi frekuensi skor peran orang tuadapat dilihat pada gambar tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Orang Tua

Interval	Frekuensi	Persentase
39-40	2	2.35%
41-42	3	3.52%
43-44	2	2.35%
45-46	8	9.41%
47-48	20	23.52%
49-50	30	35.29%

Lanjutan tabel 4.2

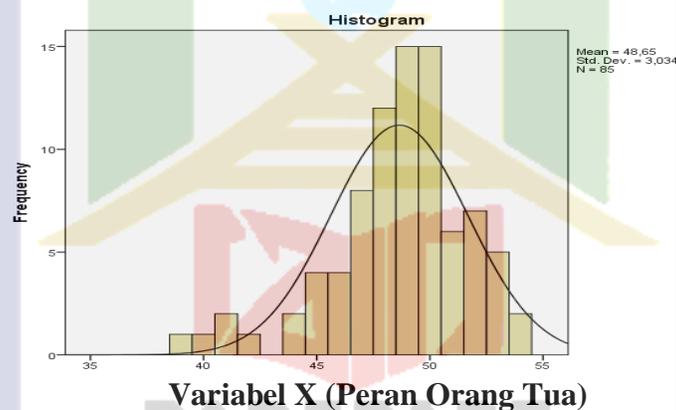
Interval	Frekuensi	Persentase
51-52	2	15.29%
53-54	7	8.23%
Jumlah	85	100%

Sumber Data: *Olah Data Penulis*

Untuk menentukan interval diatas dengan cara mencari data terbesar dan data terkecil kemudian data terbesar dikurang data terkecil dilanjutkan dengan mencari banyak kelas dengan menggunakan rumus : $1+3,3 \log n$

Histogram peranorang tua dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.1 Histogram peran orang tua



Berdasarkan tampilan dari histogram di atas menunjukkan bahwa pola distribusi melenceng kekanan yang artinya adalah data berdistribusi normal. Data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor peran orang tua berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 15 orang, (17.65%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 20 orang (23.53%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 50 orang (58,82%).

Penentuan kategori dari skor peran orang tua dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

Persentase	Kategori
90%-100%	Kategori Sangat Tinggi
80%-89%	Kategori Tinggi
70%-79%	Kategori Sedang
60%-69%	Kategori Rendah
0%-59%	Kategori sangat Rendah

Sumber Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan

Skor total peran orang tua yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4135, skor tertinggi ini tiap responden adalah $14 \times 4 = 56$, karena jumlah responden 85 orang, maka nilai kriterium adalah $56 \times 85 = 4.760$. Sehingga skor peran orang tua adalah $4135 : 4.760 = 0.868$ atau 86.8% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua termasuk kategori tinggi.

4.1.2 Motivasi Belajar Peserta Didik

Data mengenai motivasi belajar peserta didik yang menjadi variabel Y merupakan data yang diperoleh langsung dari pengisian instrumen penelitian yang berbentuk angket yang disebarkan kepada peserta didik sebagai responden yang berperan dalam mengamati peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan jumlah 14 item pernyataan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel motivasi belajar peserta didik berada antara 30 sampai 38 mean (nilai rata-rata) sebesar 45.73, median 46.00, modus 49, varians 21.414, dan standar deviasi 4.628. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi *SPSS versi 21* sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)

Variabel Motivasi Belajar		
N	Valid	85
	Missing	0
Mean		45.73
Std. Error of Mean		.502
.Median		46.00
Mode		49
Std. Deviation		4.628
Variance		21.414
Skewness		-.417
Std. Error of Skewness		.261
Kurtosis		-.174
Std. Error of Kurtosis		.517
Range		22
Minimum		33
Maximum		55
Sum		3887

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Adapun distribusi frekuensi skor motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Didik

Interval	Frekuensi	Persentase
33-34	3	3.52%
35-36	0	0%
37-38	3	3.52%
39-40	9	10.58%
41-42	5	5.88%
43-44	15	17.64%

Lanjutan tabel 4.4

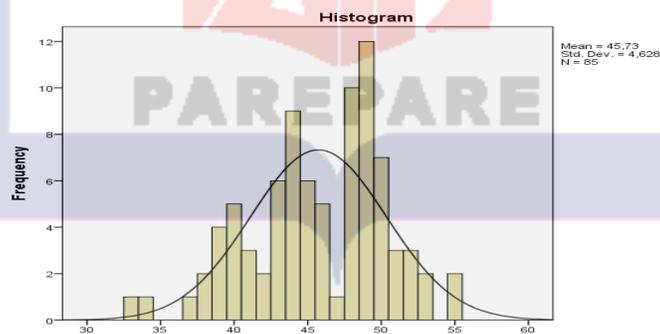
Interval	Frekuensi	Persentase
45-46	11	12.94%
47-48	10	11.76%
49-50	19	22.35%
51-52	6	7.05%
53-54	2	2.35%
55-56	2	2.35%
Jumlah	85	100%

Sumber Data: *Olah Data Penulis*

Untuk menentukan interval diatas cara mencari data terbesar dan data terkecil kemudian data terbesar dikurang data terkecil dilanjutkan dengan mencari banyak kelas dengan menggunakan rumus : $1+3,3 \log n$

Histogram motivasi belajar peserta didik dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.2 Histogram motivasi belajar peserta didik



Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik)

Berdasarkan tampilan dari histogram di atas menunjukkan bahwa pola distribusi tengah yang artinya adalah data berdistribusi normal. Data yang terlihat

pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 30orang, (35.29%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 21orang (24.71%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 34orang (40.00%).

Penentuan kategori dari skor motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

Persentase	Kategori
90%-100%	Kategori Sangat Tinggi
80%-89%	Kategori Tinggi
70%-79%	Kategori Sedang
60%-69%	Kategori Rendah
0%-59%	Kategori sangat Rendah

Sumber data :Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan

Skor total motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3887, skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $14 \times 4 = 56$, karena jumlah responden 85orang, maka nilai kriterium adalah $56 \times 85 = 4.760$. Sehingga motivasi belajar peserta didik adalah $3887 : 4.760 = 0.816$ atau 81.6% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik termasuk kategori tinggi.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis data merupakan uji yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Adapun uji persyaratan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas.

4.2.1 Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas instrumen data peran orang tua dan motivasi belajar peserta didik dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil analisis data dari ke dua variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (X)Peran Orang Tua

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,279	Valid
2	0,317	Valid
3	0,480	Valid
4	0,305	Valid
5	0,244	Valid
6	0,330	Valid
7	0,289	Valid
8	0,487	Valid
9	0,210	Valid
10	0,273	Valid
11	0,458	Valid
12	0,368	Valid
13	0,341	Valid
14	0,451	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X peran orang tua yang terdiri dari 14 item pernyataan dengan t_{tabel} untuk $n = 85$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,213 diketahui bahwa dari 14 item pernyataan tersebut valid secara keseluruhan.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (Y) Motivasi Belajar

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,432	Valid
2	0,449	Valid
3	0,540	Valid
4	0,722	Valid
5	0,733	Valid
6	0,512	Valid
7	0,465	Valid
8	0,727	Valid
9	0,762	Valid
10	0,408	Valid
11	0,096	Tidak Valid
12	0,232	Valid
13	0,146	Tidak Valid
14	0,096	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y motivasi belajar peserta didik yang terdiri dari 14 item pernyataan dengan t_{tabel} untuk $n = 85$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 1.775 diketahui bahwa 14 item pernyataan tersebut terdiri dari 11 item yang valid dan 3 item yang tidak valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah mengetahui hasil validitas instrumen dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 21* sebagai berikut.

4.2.2.1 Reliabilitas Peran Orang Tua

Tabel 4.7 Reliabilitas variabel (X) PeranOrang Tua

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.638	.585	14

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujinyaitu, jika koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,6$, maka dapat dikatakan instrumen reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel X (Peran Orang Tua) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.638 \geq 0.6$, maka instrumen *reliabel*. Jadi instrumen data pada variabel X termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya. Sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.2.2.2 Reliabilitas Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 4.8 Reliabilitas variabel (Y) Motivasi Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.714	.774	11

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian yaitu, jika koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,6$, maka dapat dikatakan instrumen reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.774 \geq 0.6$, maka instrumen *reliabel*. Jadi instrumen data pada variabel Y termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya. Sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

4.2.3 Uji Normalitas Data

Tabel 4.9 Uji Normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ORANG TUA	MOTIVASI BELAJAR
N		85	85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.65	45.73
	Std. Deviation	3.034	4.628
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.147
	Positive	.093	.060
	Negative	-.145	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337	1.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di atas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi *SPSS versi 21*. Jika probabilitas (sig) > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya Jika probabilitas (sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

Diketahui variabel peran orang tua diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar $0.056 > 0.05$ dapat diartikan data orang tua berdistribusi normal dan variabel motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar $0.051 > 0.05$ dapat diartikan data variabel motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal.

4.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (peran orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik) mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas, data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*) > 0.05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X (peran orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik) dan apabila apabila nilai signifikansi (*deviation from linearity*) < 0.05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X (peran orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik). Hasil uji linearitas data sebagai berikut.

Tabel 4.10 Uji Linearitas Menggunakan Tabel Anova

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK * PERAN ORANG TUA	(Combined)	542.278	14	38.734	2.158	.018
	Linearity	231.222	1	231.222	12.881	.001
	Between Groups	311.056	13	23.927	1.333	.215
	Deviation from Linearity		2	.09		
	Within Groups	1256.499	70	17.950		
Total	1798.776	84				

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel diatas, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi dengan aplikasi *SPSS versi 21*. Jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*) > 0.05 , maka data berpola linear. Sebaliknya jika probabilitas deviasi linear (*sig deviation from linearity*) < 0.05 , maka data tidak berpola linear. Dapat diketahui nilai signifikansi (*sig deviation from linearity*) variabel X dan Y adalah $0.215 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X (Peran orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik) adalah data berpola linear.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *person product moment* dan analisis *regresi linear* sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 21*. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Uji hipotesis variabel X (Peran Orang Tua) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik)

		Correlations	
		ORANG TUA	MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
ORANG TUA	Pearson Correlation	1	.359**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	85	85
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK	Pearson Correlation	.359**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	85	85

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Tabel korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara peran orang tuaterhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai 0.359.

hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang

Lanjutan tabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 0.1000	Sangat Kuat

Sumber data : Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *person correlation* sebesar 0.359 dapat disimpulkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik maka dilanjutkan dengan pengujian regresi linear sederhana.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yakni, jika nilai signifikansi \leq dari probabilitas 0.05 berarti bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan jika nilai signifikansi \geq dari probabilitas 0.05 berarti tidak terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Adapun hasil analisis uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Anova pada *Uji Regresi Linear Sederhana*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.222	1	231.222	12.243	.001 ^b
	Residual	1567.555	83	18.886		
	Total	1798.776	84			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

b. Predictors: (Constant), PERAN ORANG TUA

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan tabel Anova diketahui nilai F sebesar 12.243 dengan tingkat signifikan $0.000 \leq 0.05$. Hal ini dapat digunakan untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh variabel X (peran orang tua) terhadap variabel Y (motivasi belajar peserta didik).

Tabel 4.13 *Coefficients* pada *Uji Regresi Linear Sederhana*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.130	7.617		2.512	.014
	PERAN ORANG TUA	.547	.156	.359	3.499	.001

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (b) 0,547 nilai konstanta (a) sebesar 19.130, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = a + bX$
 $= 19.130 + 0,547X$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yakni konstanta sebesar 19.130 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel peran orang tua adalah sebesar 19.130 arah koefisien regresinya bernilai positif yang dapat diketahui dari nilai koefisiensinya yang merupakan angka positif.

Tabel 4.14 Model Summary pada Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.118	4.346

Sumber Data: *IBM SPSS Statistics Versi 21*

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.359, dan R Square (koefisien determinasi) sebesar $(0.359) \times 100\% = 35,9\%$. Nilai R sebesar 35,9% tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 35,9%.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat MTs tepatnya di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa. Penelitian ini berfokus pada peran orang tua dan peserta didik MTs DDI Lero. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu, semua peserta didik MTs DDI Lero. Jumlah populasi secara keseluruhan adalah 380 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan mengacak populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan populasi yang relatif besar. Teknik instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero. Pembahasan hasil penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

4.5.1 Peran orang Tua Peserta Didik MTs DDI Lero Dusun Adolang Kecamatan Suppa

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor peran orang tua berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 15 orang, (17.63%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 20 orang (23.52%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 50 orang (58,81%). Hasil penelitian skor total peran orang tua yang diperoleh dari hasil penelitian adalah $14 \times 4 = 56$, karena jumlah responden 85 orang, maka nilai kriterium adalah $56 \times 85 = 4.760$. Sehingga skor peran orang tua adalah $4135 : 4.760 = 0.868$ atau 86.8% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran orang tua termasuk kategori tinggi.

Hal tersebut berdasarkan juga pada hasil observasi peneliti pada saat peneliti berada di lokasi penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga hasil uji secara statistik deskriptif menyatakan bahwa pengaruh peran orang tua berada pada kategori tinggi.

4.5.2 Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero Dusun Adolang Kecamatan Suppa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diketahui bahwa skor motivasi belajar peserta didik berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 30 orang, (41.14%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 11 orang (12.94%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 39 orang (45.86%). Hasil penelitian skor total motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah $14 \times 4 = 56$, karena jumlah responden 85 orang, maka nilai kriterium adalah $56 \times 85 =$

4.760. Sehingga motivasi belajar peserta didik adalah $3887 : 4.760 = 0.816$ atau 81.6% dari kriteria yang ditetapkan . Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik termasuk kategori tinggi. Hal ini berdasarkan juga pada hasil observasi peneliti pada saat peneliti berada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sangat termotivasi dalam meningkatkan kualitas belajarnya dengan adanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua. Sehingga hasil uji secara statistik deskriptif menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

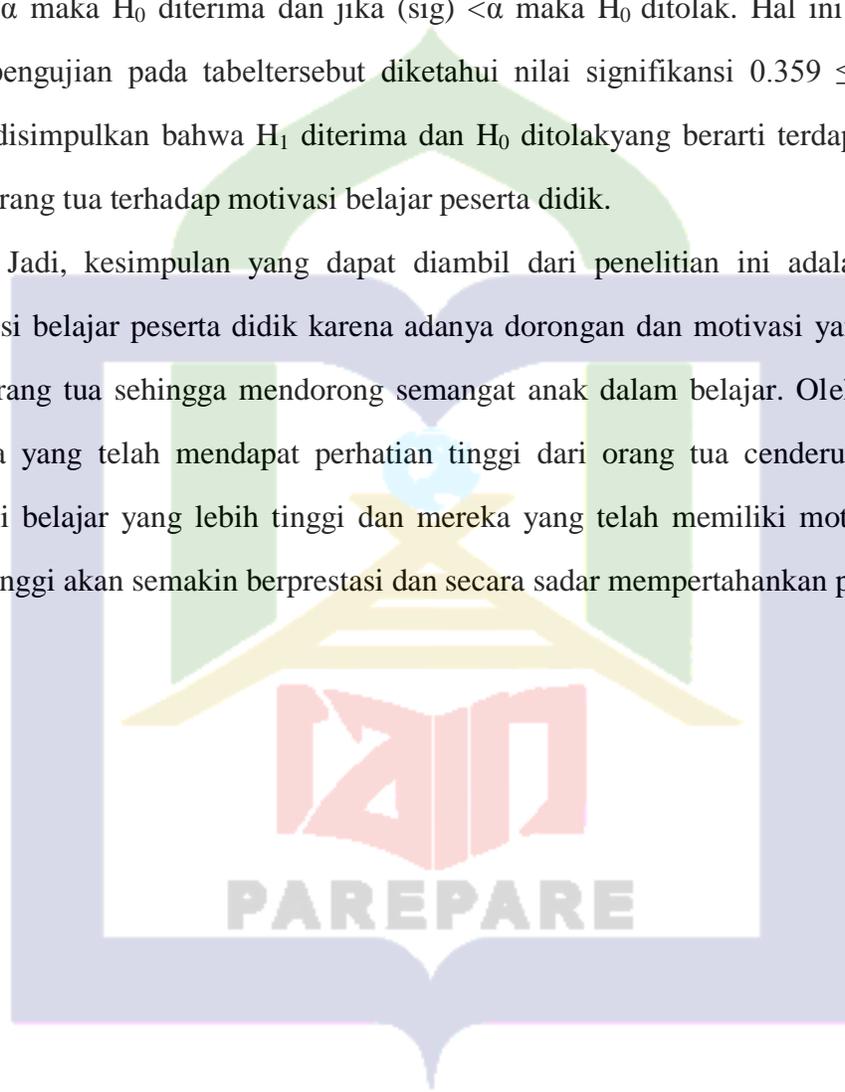
4.5.3 Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero Dusun Adolang Kecamatan Suppa

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 21* diketahui nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat dijelaskan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang desa Lero Kecamatan Suppa. Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.359, dan RSquare (koefisien determinasi) sebesar $(0.359)^2 \times 100\% = 35,9\%$. Nilai R sebesar 35,9% tersebut menunjukkan bahwa peranan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik adalah 35,9% .

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *person correlation* 0.359 dapat disimpulkan bahwa hubungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik maka dilanjutkan dengan pengujian regresi linear sederhana.

Tabel korelasi pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dengan nilai 0.359. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika $(sig) > \alpha$ maka H_0 diterima dan jika $(sig) < \alpha$ maka H_0 ditolak. Hal ini berdasarkan pada pengujian pada tabel tersebut diketahui nilai signifikansi $0.359 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tingginya motivasi belajar peserta didik karena adanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua sehingga mendorong semangat anak dalam belajar. Oleh karena itu, mereka yang telah mendapat perhatian tinggi dari orang tua cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dan mereka yang telah memiliki motivasi belajar yang tinggi akan semakin berprestasi dan secara sadar mempertahankan prestasinya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Tingkat motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero Dusun Adolang Kecamatan Suppa dalam hasil analisis penelitian ini berada pada kategori tinggi yaitu 81.6% dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 85 orang yang telah diuji secara statistik deskriptif. Ini membuktikan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang termotivasi belajar karena adanya peran dari orang tua.
- 5.1.2 Peranan orang tua peserta didik MTs DDI Lero Dusun Adolang Kecamatan Suppa dalam hasil analisis penelitian ini berada pada kategori tinggi yaitu 86.8% dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 85 orang yang telah diuji secara statistik deskriptif. Ini membuktikan bahwa orang tua dapat memberikan peranan yang baik terhadap motivasi belajar peserta didik.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan peranan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero Dusun Adolang Kecamatan Suppa, berdasarkan nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai koefisien sebesar $0.359 \times 100\% = 35.9\%$, sehingga besarnya pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero Dusun Adolang Kecamatan Suppa 35.9%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan kepada orang tua agar lebih dalam memberikan motivasi pada anak terutama dalam kegiatan belajar di rumah. Apabila motivasi belajar di rumah tinggi, maka anak akan antusias belajar di rumah sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat. Orang tua berperan penting dalam memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan motivasi serta memantau peserta didik dalam belajar, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan masyarakat dan khususnya buat peserta didik hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajarkarena pendidikan merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang sampai kehidupan di masa yang akan datang.

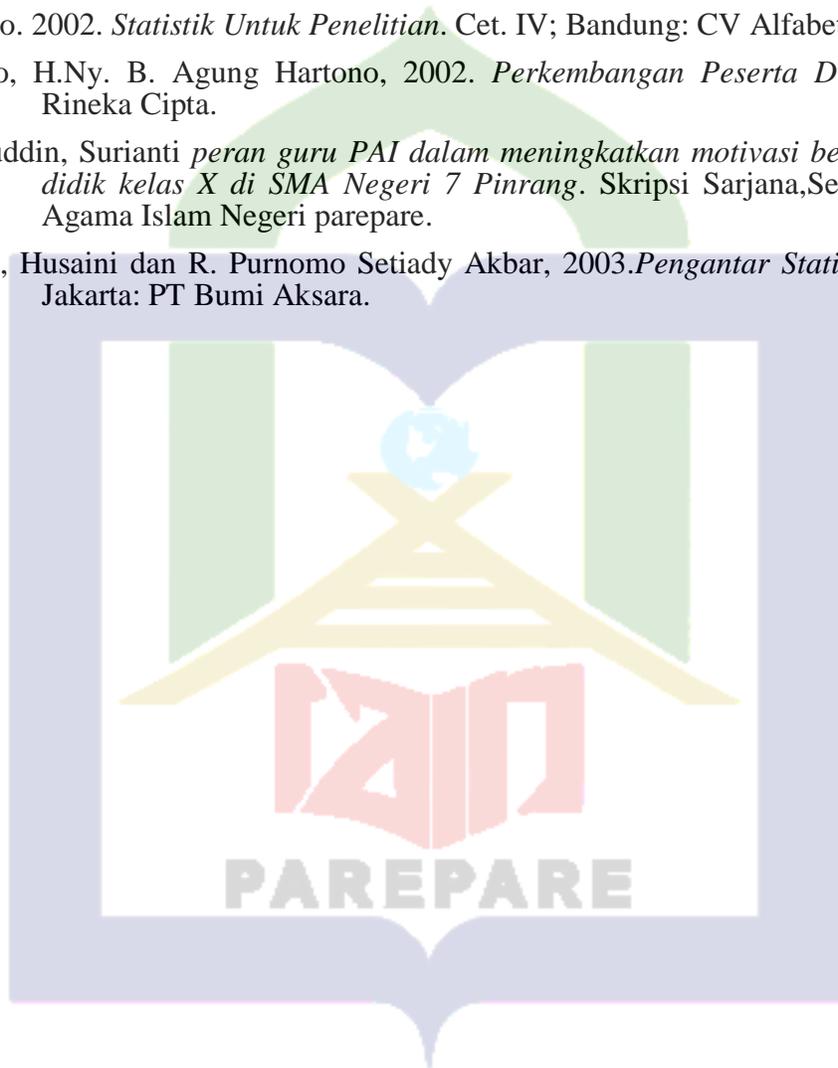
5.2.1 Bagi siswa

Berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik diharapkan agar peserta didik dapat mempertahankan dan terus meningkatkan motivasi belajarnya mulai dalam dirinya sendiri, dengan mempertahankan hasrat keinginan untuk belajar, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan harapan serta cita-cita atas usaha belajarnya untuk mencapai prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi dan Hj. Safarina. 2015. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Depok: Raja grafindo Persada.
- Arikunto, Suharmini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Best, John W. 1981. *Research in Education*. New Jersey. Prentice Hall.
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elias, Maurice. Dkk. 1999. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*. New York; Harmony Books.
- Furchsan, Arief. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Cet. I; Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mills, L.R. Gay, Geoffrey E, and Peter Airasian, 2006. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. America: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Mudijono, Dimayati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ormrod, Jeanne, Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Purwanto, Edi. 2014 *Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pengajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rohani, Ahamad. 2004. *Pengelolaan Pengajara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahabuddin. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjamaah di Masjid Anak Usia 12-25 Tahun*. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.
- Sani, Ridwan, Abdullah, 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Pangestu. 1992. *Statistik Deskriptif*. Cet. 2; Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Cet. 24; Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cet. VII; Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Cet. IV; Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarto, H.Ny. B. Agung Hartono, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarifuddin, SURIANTI *peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 7 Pinrang*. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri parepare.
- Usman, Husaini dan R. Purnomo Setiady Akbar, 2003. *Pengantar Statistika*. Cet. 3; Jakarta: PT Bumi Aksara.





LAMPIRAN 1

VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH TSANAWIYAH DDI LERO KEC. SUPPA KAB. PINRANG

Visi

1. Terdepan dalam prestasi, berkualitas, berakhlakul karimah dan berciri khas Islam.

Misi

1. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas.
2. Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
3. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada.
4. Menanamkan akhlaqul karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik di dalam maupun di luar Madarash.
6. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

Tujuan

1. Meningkatkan kompetensi guru yang memenuhi standar kelayakan dalam persiapan dan pelaksanaan kurikulum.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan jiwa Islami.
3. Meningkatkan prestasi karya ilmiah remaja di Madrasah.
4. Perbaiki saran dan prasarana yang memadai.
5. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan kepedulian sosial, (kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka (utama), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), Badan Kegiatan Rohani Islam (Rohis)).
6. Meningkatkan prestasi bidang olahraga dan seni tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

LAMPIRAN 2

DAFTAR NAMA GURU DAN JABATANNYA

No.	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Abdurrahim, S.Fil.I., S.Pd.I., Ma.	Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Lero/Aqidah Akhlak
2	Hardiani, S.Pd	Matematika
3	Hj. Nurdiah, S.Pd., M.Pd	Bahasa Indonesia
4	Sudarmin	TIK
5	Haerah, S.Pd.I	Fikih
6	Suhardi Hadi, S.Ag	Bahasa Arab
7	Muhiddin, S. Pd.I	Qur'an Hadits
8	Abd. Rahman B, S.Ag	IPS
9	Padilah, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Suardi Usman, S.H	Bahasa Arab
11	Syukran,	Matematika, Penjaskes
12	Muhammad Aris Arsyad, S.Pd	Matematika
13	Rahmawati Yahya, ST	Seni Budaya
14	Nadira Usman, S.Pd.I	PKn, Bahasa Inggris
15	Suryah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak, PKn
16	Ihsan, S.Pd	Matematika
17	Dewi Sartikah, S.Pd.	Matematika, Fisika
18	Masyitah, S.Pd	Bahasa Indonesia
19	Padliani, S.Pd	IPA
20	Hikmah,	IPS
21	Bahri, S.Pd	Bahasa Inggris

Lanjutan lampiran 2

22	Haris, S.Pd	PKn
23	Subhan, S.Pd	TIK, Aqidah Akhlak
24	Kedasi, S.Pd	Fisika
25	Jusriana, S.Pd.I	IPS
26	Haslinah, S.Pd.I	IPS, Bahasa Indonesia
27	Arhan Suhaedi, S.Pd	Penjaskes
28	Musjad, S.Pd	Bahasa Indonesia
29	Irfan, S.Pd.I	Bahasa Arab, BTQ
30	Mimah, S.Pd.I	Bahasa Arab, BTQ
31	Nabilatul Munawarah, S.Pd	Fikih, Pkn, Aqidah Akhlak
32	Murni, S.Sy	Seni Budaya
33	Marlinah, S.Pd.I	KeDDIan, Qur'an Hadits, SKI



LAMPIRAN 3

KEADAAN SISWA

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	12	12	24
2	VII B	12	18	30
3	VII C	12	18	30
4	VII D	15	15	30
5	VIII A	15	12	27
6	VIII B	16	12	28
7	VIII C	8	15	23
8	VIII D	9	13	22
9	VIII E	15	8	23
10	IX A	15	16	31
11	IX B	14	16	30
12	IX C	12	14	26
13	IX D	13	16	29
14	IX E	13	16	29
Jumlah				382

LAMPIRAN 4

SARANA DAN PRASARANA

No.	SaranadanPrasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kelas	9	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Laboratorium Bahasa	-	Tidak ada
8	Laboratorium MIPA	1	Baik
9	Laboratorium Komputer	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Lapangan Upacara	-	Tidak ada
13	Lapangan Olahraga	-	Tidak ada
14	Ruang Organisasi Siswa	1	Baik
15	Ruang Tamu	1	Baik
16	Ruang Keamanan	-	Tidak ada
17	Ruang Humas	-	Tidak ada
18	Parkir	1	Baik
17	Kantin	1	Baik

LAMPIRAN 5

PEDOMAN OBSERVASI
PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVAS BELAJAR
PESERTA DIDIK MTs DDI LERO
DI DUSUN ADOLANG DESA LERO KEC. SUPPA

Berilah tanda pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengamatan anda

No	Pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero Kecamatan suppa Kabupaten Pinrang	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Orang tua mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak	✓	
2	Orang tua memantau perkembangan kemampuan akademik anak	✓	
3	Orang tua memerhatikan minat atau kesukaan anak	✓	
4	Orang tua mengikut sertakan anak dalam bimbel diluar jam sekolah	✓	
5	Orang tua memerhatikan minat atau kesukaan anak	✓	
6	Orang tua mendukung kreativitas anak	✓	
7	Orang tua mengontrol motivasi belajar anak	✓	

LAMPIRAN 6**ANGKET****PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MTs DDI LERO****DI DUSUN ADOLANG DESA LERO KEC. SUPPA****I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

1. Sebelum anda menjawab daftar pernyataan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda silang (x) pada opsi yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua pernyataan dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama :
2. Jeniskelamin :
3. Hari/Tgl :

III. DAFTAR PERNYATAAN**A. Pernyataan untuk Variabel X**

1. Bapak/ Ibu menyediakan fasilitas belajar kepada anak
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

2. Bapak/Ibu menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan anak dalam belajar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Bapak/Ibu memerintah anak untuk mengulangi pelajaran yang disampaikan disekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Bapak/Ibu memberikan bentuk perhatian dalam proses belajar anak
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Bapak/Ibu melatih anak untuk selalu bertanya apabila ada pelajaran yang belum dimengerti anak
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Bapak/Ibu memberi penjelasan tambahan pada anak mengenai pelajaran yang diajarkan guru di sekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Bapak/Ibu memberikan tindakan kepada anak ketika tidak mau belajar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Bapak/Ibu pernah merasakan kendala dalam mendidik anak
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- b. Sering
d. Tidak pernah
9. Anak sering melakukan kegiatan belajar diluar rumah, seperti kegiatan belajar kelompok
- a. Selalu
c. kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah
10. Bapak/Ibu memberikan pemahaman kepada anak bahwa dengan belajar cita-cita bisa tercapai
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah
11. Bapak/Ibu menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah
12. Bapak/Ibu menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar anak di sekolah
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah
13. Bapak/Ibu dengan sengaja tidak mengecek anak sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas PRnya
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah
14. Bapak/Ibu mengharapkan prestasi dari anak
- a. Selalu
c. Kadang-kadang
b. Sering
d. Tidak pernah

IV. IDENTITAS SISWA

4. Nama :
5. Jenis kelamin :
6. Hari/Tgl :

B. Pernyataan untuk Variabel Y

1. saya tepat waktu berangkat kesekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Orang tua saya memberikan motivasi belajar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Sayadiberikan sanksi ketika gagal dalam ujian
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya diberi semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya diberi semangat ketika mendapat hasil yang baik agar mempertahankannya
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saya melawan orang tua ketika marah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

7. Saya menerima motivasi belajar yang berikan orang tua
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Saya diberi pujian ketika tidak mendapat rangking di kelas
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Saya diberi seluruh fasilitas sekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Saya diberi bimbingan ketika punya tugas dari sekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Saya merasakan kesulitan dalam belajar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Saya tidak diberikan buku-buku pelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Saya diberikan penghargaan setiap prestasi yang tercapai
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Saya tidak diberi hukuman ketika malas ke sekolah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

LAMPIRAN 7

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

dk	α untuk uji dua pihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
dk	α untuk uji satu pihak (one tail test)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

454

PAREPARE

LAMPIRAN 8

TABULASI ANGKET VARIABEL X

NO	NAMA X	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	TOTAL
1	Sahara	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	49
2	Juhuria	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	49
3	Suriyani	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	49
4	Erna Wati	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	47
5	Sipa	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	47
6	Rusmia	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	49
7	Haeriah	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	47
8	Ratna	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	48
9	Arifuddin	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	51
10	Sari Bulan	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	52
11	Suriani	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	49
12	Tina	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	49
13	Sitti Ramna	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	47
14	Suriani	4	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	48
15	Kamaluddin	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	48
16	Anugrah	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	46
17	Nurlina	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	48
18	Sumiati	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45
19	Kadir	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	48
20	Jabir	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	50
21	Mardianah	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	49
22	Saripah	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	51
23	Saleha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	50
24	Nuraisya	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	50
25	Jirana	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	53
26	Asrum	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	50
27	Amir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	53
28	Toraya	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	50
29	Damrah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	52

Lanjutan tabulasi angket variabel X

30	Sugiranna	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	53
31	Harlina	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	49
32	Hj. Nurdiah	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	53
33	Saripa J	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	48
34	Hasmini	4	4	1	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	40
35	Nurhayati	4	3	4	4	4	1	1	3	3	4	4	3	3	3	44
36	Asniah	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	50
37	Ani	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	52
38	Hayati	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	49
39	Rosmin	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	47
40	Kamaluddin	3	3	1	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	41
41	Dahlia	4	2	3	1	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	44
42	Zahrani	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	48
43	Rahmadi	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	50
44	Nani	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	50
45	Salma Idol	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	50
46	Hj. Nurasia	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	50
47	Saleha	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	52
48	Hadara	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	50
49	Saharia	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	50
50	Rahmatia	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	51
51	Sardiana	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	51
52	Mariana	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	50
53	Hasmia	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	50
54	Husnia	4	3	4	4	3	3	2	1	4	3	2	1	3	2	39
55	Rahmatia	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	41
56	Sa,ini	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	49
57	Nasria. B	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	48
58	Burdah	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	47
59	Jamadil	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	49
60	Hanapia	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	48
61	Rusnia	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	48
62	Hamdana	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	45
63	Bayani	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	1	3	2	42

Lanjutan tabulasi angket variabel X

64	Sumiati	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	49
65	Supiana	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	2	46
66	Nirmah	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	45
67	Nur Asiah	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	49
68	Hasmiah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	49
69	Mujadir	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	54
70	Halima	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	52
71	Hasmawati.	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	3	48
72	Fatima	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	52
73	Tuami	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	51
74	Jubaira	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	48
75	Rukmiasi	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	53
76	marian	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
77	Raehana	3	4	4	3	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	45
78	Sugiranna	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	4	47
79	Rasmia	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	46
80	Sukaena	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	47
81	Hapsa	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	52
82	Saenong	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	51
83	Nuraeni	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	50
84	St. Aisyah	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	46
85	Juliana	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	49
																4135

PAREPARE

LAMPIRAN 9

TABULASI ANGKET VARIABEL Y

No.	NAMA Y	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	TOTAL
1	Nurasma	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	48
2	Musawwir	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	46
3	Hanisa	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	48
4	Naila Arafa	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	49
5	Purnama	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	44
6	Hasnur	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	51
7	Nurania	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	49
8	Nurmadian	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	49
9	m. Ifdal	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	48
10	Irsyad	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	50
11	M. Iksan	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	45
12	Nirwana	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45
13	Mulkia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
14	Abd. Asis	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	46
15	Ashar	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	49
16	Ahmad	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	48
17	Aidil Akbar	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	49
18	Nurhakima	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
19	Taufik	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	44
20	Sukuria	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	49
21	Marda	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	48
22	Sarmila	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	50
23	Wahyuni	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	40
24	Nabil. A	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	43
25	M. Ridwan	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	43
26	M. Abi	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	45
27	Ilham	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	49
28	Abu Raera	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	46
29	Asrul	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	53

Lanjutan tabulasi angket variabel Y

30	Mas'ud	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	50
31	Ismail	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	52
32	Nabil Furqan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	55
33	Asmirna	4	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	42
34	Nesa	3	4	2	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	44
35	Arham	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	49
36	Reski	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	48
37	M. Arif	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	44
38	M. Ma'ruf	3	2	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	45
39	Adrian	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	2	3	37
40	Asrul	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	40
41	St. Amelia	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	45
42	Nurul	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	4	4	4	4	40
43	Abhi Ahmad	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	4	3	4	4	39
44	Henriansyah	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	41
45	Suci	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	45
46	Musfira	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	40
47	Multazam	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	39
48	Nurhalisa. A	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	39
49	Ramdan	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	38
50	Sahrul	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	44
51	Nuriftitah	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	47
52	Muhiddin	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	48
53	Muslim	3	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	48
54	Haerul	4	2	2	1	2	4	1	1	2	2	4	4	4	1	34
55	Mu'min	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	43
56	Safaruddin	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	49
57	Auliya	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	50
58	Musdalifah	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	49
59	Reski. A	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	52
60	Badriana	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	52
61	Hardania	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	51
62	Iad	2	3	2	3	3	2	3	2	1	4	4	4	4	4	41
63	Juhari	4	2	2	1	2	4	1	1	2	4	4	4	4	4	39

Lanjutan tabulasi angket variabel Y

64	Ikram	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	43
65	Nurwinda	2	1	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	40
66	Igtihal	4	4	3	2	2	3	1	1	3	4	4	4	4	4	43
67	Nurul Afia	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	42
68	Aswin	4	3	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	3	46
69	Fatma	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	49
70	Rian	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	44
71	Irsan	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	44
72	Sarina	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	48
73	Muliani	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	50
74	Izzatunnafsa	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	50
75	Aisyah	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
76	Irsad	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	51
77	Ansar. M	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	53
78	Ansar. T	4	1	3	3	2	3	2	3	3	4	1	4	4	4	41
79	Ijlal	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	48
80	Maimuna	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	49
81	Suci Suriana	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	50
82	Hannisa	2	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	44
83	Fahra	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	46
84	Hariani	1	3	3	2	2	3	1	2	2	2	1	3	4	4	33
85	Muh. Said	1	3	3	2	2	3	1	2	2	4	4	3	4	4	38
															3887	

PAREPARE

LAMPIRAN 10


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
 Jln. Amal Bakil No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1861/In.39.5.1/PP.00.9/10/2019
 Lampiran :-
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Di-
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
 Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Irmayani
Tempat/Tgl. Lahir	: Lero, 27 September 1996
NIM	: 14.1100.087
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: Lero, Desa Ujung Lero, Kec. Suppa Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kecamatan Suppa"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 18 Oktober 2019
 Wakil Dekan I,

 Herdah



LAMPIRAN 11



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jl Bintang No Telp (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Nomor : 070/540/Kemasy, Pinrang, 18 Oktober 2019
Lampiran : - Kepada
Perihal : Rekomendasi Penelitian. Yth. Kepala MTs DDI Lero
di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.1861/IN.39.5.1/PP.00.9/10/2019 tanggal 18 Oktober 2019 Perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : IRMAYANI
NIM : 14.1100.087
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Lero Desa Ujung Lero
Telepon : 085344027676.

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "PENGARUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTS DDI LERO DI DUSUN ADOLANG DESA LERO KECAMATAN SUPPA" yang pelaksanaannya pada tanggal 21 Oktober s/d 02 Desember 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

Dr. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Administrasi Umum
SETDA
Drs. BAU SAWERIGADING
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19601231 198803 1 087

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
7. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
8. Camat Suppa di Majennang;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Arsip

LAMPIRAN 12



**MADRASAH TSANAWIAH DDI LERO SUPPA
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
LERO SUPPA**

Jalan Nonde Desa Lero Kecamatan Suppa Kab. Pinrang KOPOS. 91272

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MTs.21.01.16/05/1/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. DDI Lero Suppa menerangkan bahwa:

Nama : IRMAYANI
Tempat/ Tgl Lahir : Ujung Lero, 27 September 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 14.1100.087
Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ujung Lero, Kec. Suppa Kab. Pinrang

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs. DDI Lero Suppa mulai tanggal 21 Oktober s/d 02 Desember 2019 dengan judul **"PENGARUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MTs. DDI LERO DI DUSUN ADOLANG DESA LERO KEC.SUPPA KAB.PINRANG"** dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan Studi Program Strata 1 (S1) IAIN Parepare berdasarkan Surat Pemerintahan Kab. Pinrang Sekretariat daerah Nomor 070 / 540 / Kemasy. Tanggal 16 September 2019 tentang Izin Penelitian IRMAYANI di MTs. DDI Lero Suppa.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 10 Januari 2019
Kepala MTs DDI lero Suppa



ABDURRAHIM, S.Pd.I., M.A.
NIP. 19791110 200710 1 002

LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI







LAMPIRAN 14**BIOGRAFI PENULIS**

IRMAYANI lahir di Desa Lero, 27 September 1996. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Mustakim dan Halima. Penulis mulai mengenyam pendidikan di SDN 95 Pinrang Kabupaten Pinrang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 SUPPA Kabupaten Pinrang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan kesekolah menengah yaitu SMAN 4 Pinrang pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) pada tahun 2014 yang sekarang bernama Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) pada tahun 2018 dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama penulis berkuliah di IAIN Parepare, penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun secara non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Rogo, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'Arif pada tahun 2017. Penulis telah menyelesaikan penulisan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir serta sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) pada program Strata 1 (S1) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTsDDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa."